

**KETERLIBATAN ANAK DALAM KASUS PENYALAHGUNAAN  
NARKOTIKA  
(Studi Pada Pusat Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**NAZA RISMA**

**NIM. 140402076**

**Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
1440H / 2019 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**


**Oleh**


**NAZA RISMA  
NIM. 140402076**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

  
**Ismiati, S. Ag., M. Si  
Nip. 197201012007102001**

  
**Juli Andriyani, M.Si  
Nip. 197407222007102001**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Peneliti Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memeperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**


**Diajukan Oleh**

**NAZA RISMA  
NIM. 140402076**


**Pada Hari/Tanggal  
Selasa 01 Febuari 2019 M  
26 Jumadil Awal 1440 H**

**di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

  
**Ismiati, S. Ag., M. Si  
Nip. 197201012007102001**


**Sekretaris**

  
**Juli Andriyani, M. Si  
Nip. 197407222007102001**

**Penguji I**

  
**Drs. Mahdi Nk, M. Kes  
Nip : 196108081993031001**


**Penguji II**

  
**Drs. Arifin Zain, M. Ag  
Nip : 196812251994021001**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry,**



  
**Dr. Fakhri, S. Sos, MA  
NIP: 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “*Keterlibatan Anak Dalam Kasus Penyalahgunaan Narkotika (Studi Pada Pusat Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh)*” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam penyusunan skripsi ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam penyusunan skripsi saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya ini.

Banda Aceh, 11 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Naza Risma  
140402076

A R - R A N I



## ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan kerusakan fisik, mental, emosi maupun sikap dalam masyarakat. Lebih memprihatinkan lagi bahwa narkoba bahkan telah mengancam masa depan anak. Diperlukan upaya pembinaan dan perlindungan terhadap anak agar anak terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba yang dilakukan anak merupakan suatu penyimpangan tingkah laku atau perbuatan melanggar hukum. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keterlibatan anak ke dalam dunia narkoba. Untuk mengetahui pembinaan anak yang terlibat dalam kasus penyalahgunaan narkoba di BNNP Aceh. Penelitian ini bersifat *kualitatif*. Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang terkena narkoba 5 orang dan Karyawan BNNP Aceh 6 orang, jadi jumlah keseluruhan subjek adalah 11 orang responden. Teknik pengumpulan data yang meliputi; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian di peroleh bahwa faktor-faktor keterlibatan anak kedalam kasus narkoba yaitu terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari rasa ingin tahu anak kepada narkoba. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga kurangnya kasih sayang dan faktor lingkungan yang mendorong anak untuk terjerumus kedalam narkoba. Pembinaan yang dilakukan oleh BNNP Aceh terdiri dari pendekatan persuasif dan konseling melalui rawat jalan. Kegiatan ini dilakukan untuk pembinaan bagi anak-anak yang terjerat narkoba, pendekatan persuasif dan konseling sangat dibutuhkan oleh mereka supaya mereka tidak terjerumus lagi menggunakan narkoba, dan bisa berbaur lagi dengan lingkungan keluarga, teman dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Keterlibatan, Anak, Kasus Penyalahgu



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahuwata'ala* atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kesehatan, umur panjang serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad Rasulullah *Sallallahu 'alaihiwasalam* yang telah bersusah payah mengembangkan agama Islam dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Jurusan Bimbingan konseling Islam, sebagai mahasiswa berkewajiban untuk menyelesaikan skripsi dalam memenuhi beban studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Alhamdulillah berkat Allah *Subhanahuwata'ala*, proses penulisan skripsi ini yang berjudul “Keterlibatan Anak dalam Kasus Penyalahgunaan Narkotika (Studi Pada Pusat Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh)” dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir dan penelitian ini, penulis telah banyak memperoleh bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak, terutama dari

para pembimbing. Untuk itu, penulis menyampaikan ribuan rasa terimakasih yang tulus kepada ibu Ismiati, S. Ag, M.Si Sebagai pembimbing utama dan Ibu Juli Andriyani, M.Si. Sebagai pembimbing kedua, yang di sela kesibukan mereka masih menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi yang sangat berharga dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Drs, Fakhri, S. Sos. Beserta stafnya, ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam Bapak Dr. Umar Latif, M. A, dan para stafnya, dan Penasehat akademik Jarnawi, M. Pd yang telah memberikan nasehat dan bantuan dalam pengurusan dokumen pelengkap yang berhubungan dengans skripsi ini. Juga terimakasih banyak penulis ucapkan kepada seluruh dosen dan karyawan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan ilmu pengetahuan yang baik untuk bekal masa depan yang akan datang.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih serta penghargaan yang tak terhingga nilainya kepada kedua orang tua tercinta Alm. Rusdi dan Ibunda Asnidar dimana beliau telah melahirkan, membesarkan serta mendidik, penulis tidak bisa membalas apa yang telah diberikan, hanya Allah lah yang membalas segala kebaikannya. Juga kepada saudara-saudara, adik saya Nur Hafiza, abik saya Malahayati, acik dan nenek saya, dan juga maktek Khairun Nisa dan Agus Fidzalni yang telah memberikan semangat dan motivasi

yang sangat besar bagi penulis, serta seluruh keluarga besar tercinta yang senantiasa memberikan dorongan yang tak ternilai bagi penulis.

Ucapan terimakasih juga kepada sahabat-sahabat saya RRF (Aja, bella, tulus, mona), ulfa, reyka, elisa, holta, mbak iin, mbak desi, atik, dan para dusanak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Dan anak BKI unit 4 leting 2014 dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Serta teman-teman KPM Babah Nipah.

Meskipun begitu banyak yang membantu dalam penyelesaian skripsi, namun penulis sangat menyadari bahwa akan kurangnya dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik itu dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 20 Desember 2018

Penulis,

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Naza Risma



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian .....	7
F. Penelitian Terdahulu .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>12</b>
A. Konsep Anak .....	12
1. Pengertian Anak .....	12
2. Kebutuhan-kebutuhan Dasar Anak .....	13
3. Tingkat Perkembangan Anak .....	16
4. Anak Menurut Perspektif Islam .....	20
B. Narkotika .....	23
1. Pengertian Narkotika .....	23
2. Golongan Narkotika .....	25
3. Faktor-faktor penyebab Penyalahgunaan Narkotika ..	28
4. Dampak Negatif Penyalahgunaan Narkotika .....	32
C. Rehabilitasi Anak terhadap Pengguna Narkotika .....	36
1. Pengertian Rehabilitasi .....	36
2. Manfaat Rehabilitasi Anak Pengguna Narkotika ....	38
3. Program-program Rehabilitasi .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Subyek Penelitian .....	43
C. Teknik Pengumpulan Data .....	44
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	45

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	60
1. Hasil Penelitian .....	60
2. Pembahasan .....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian Dari BNNP Aceh
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara
- Lampiran 5 : Lembaran Observasi
- Lampiran 6 : Data Pasien Rehabilitasi BNNP Aceh
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan strostip (Penilaian seseorang hanya berdasarkan persepsi) belasan tahun dan memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belum cukup. Oleh karena itu remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang mulai dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.<sup>1</sup>

Kenakalan remaja muncul ke permukaan dengan sosok yang lebih variatif dan memprihatinkan semua pihak. Kenakalan remaja yang sering terjadi dewasa ini tampaknya sudah kehilangan ciri nakalnya dan sudah menjurus pada tindakan kriminal yang dapat membahayakan keselamatan dan ketenteraman hidup masyarakat. Salah satu bentuk kenakalan remaja adalah keterlibatan remaja dalam melakukan tindak pidana penyalahgunaan narkoba.

Dalam Undang-undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika sebenarnya menekankan pada prinsip rehabilitasi bagi pengguna narkotika, akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak yang dihukum penjara karena terlibat penyalahgunaan narkotika. Bahkan saat anak menjadi pengedar dan pengguna, anak langsung di proses hukum. Seharusnya unsur-unsur pengedar dan

---

<sup>1</sup> Elizabert, B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 2009.

pengguna diselidiki terlebih dahulu, karena besar kemungkinan anak-anak ini dimanfaatkan oleh orang dewasa. Undang-undang No.23 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak mengatakan bahwa pemerintah, masyarakat, keluarga dan orangtua berkewajiban dan bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak, namun perlindungan anak dari bahaya narkoba masih jauh dari harapan.

Narkoba merupakan masalah yang perlu diperhatikan oleh semua elemen masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Narkoba Nasional, kasus penyalahgunaan narkoba setiap tahunnya meningkat. Kasus tertinggi adalah golongan narkoba. Tahun 2008 berjumlah 10.008 jiwa. Tahun 2009 meningkat menjadi 11.140 jiwa. Tahun 2010 meningkat menjadi 17.898 jiwa. Tahun 2011 meningkat menjadi 19.128 jiwa. Tahun 2012 menurun menjadi 19.081 jiwa. Berdasarkan latar belakang pendidikan, terbanyak pengguna berlatar belakang SMA yaitu 19.730 jiwa, diikuti SMP yaitu 9.768 jiwa. Latar belakang yang paling banyak dari korban penyalahgunaan narkoba adalah tingkat SMA dan remaja.<sup>2</sup>

Berdasarkan data dari Bidang Rehabilitasi BNNP Aceh ditemukan pada tahun 2015 terdapat 2 anak yang tersandung narkoba, tahun 2016 terdapat 13 kasus narkoba, tahun 2017 terdapat 5 kasus narkoba.<sup>3</sup>

Masalah penyalahgunaan narkoba mempunyai dimensi yang luas dan kompleks, baik dari sudut medik, psikiatri, kesehatan jiwa, maupun psikososial. Pengguna narkoba dapat merusak tatanan kehidupan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolahnya, bahkan langsung atau tidak langsung

---

<sup>2</sup>Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014*. (Jakarta : Kemenkes. RI, 2015), hlm. 71.

<sup>3</sup> Badan Narkoba Nasional Provinsi Aceh, tanggal 8 Agustus Tahun 2018.



merupakan ancaman bagi kelangsungan pembangunan serta masa depan bangsa dan negara Indonesia.<sup>4</sup>

Menurut Gordon, istilah penyalahgunaan narkoba, adalah individu yang dalam hidupnya, memang memiliki masalah dengan obat-obatan dan alkohol, yakni baik secara fisik, mental, emosional, maupun spiritual. Dalam kehidupan sehari-hari, penyalahguna narkoba telah terkondisikan sedemikian rupa, sehingga penyalahguna narkoba selalu menggunakan obat/alkohol.<sup>5</sup>

Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan kedalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang.<sup>6</sup>

Masalah penyalahgunaan narkoba telah menjadi masalah nasional maupun masalah internasional yang tidak pernah henti-hentinya dibicarakan. Hampir setiap hari terdapat berita mengenai masalah penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan kerusakan fisik, mental, emosi maupun sikap dalam masyarakat. Lebih memprihatinkan lagi bahwa narkoba bahkan telah mengancam masa depan anak.

Penyebab penyalahgunaan Napza disebabkan banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang, diantaranya keluarga, ekonomi dan kepribadian. Faktor eksternal cukup kuat

---

<sup>4</sup>Ahmad Syafii, *Pengaruh Narkoba Terhadap Kenakalan Remaja Di Sulawesi Tengah*, (Jurnal) Media Litbang Sulteng 2 (2): 86-93, ISSN: 1979-5971. Desember 2009. hlm. 86.

<sup>5</sup>Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 40.

<sup>6</sup>Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba pasal 1 ayat 1

mempengaruhi seseorang untuk menyalahgunakan narkoba berasal dari luar seseorang, seperti faktor pergaulan dan sosial kemasyarakatan.<sup>7</sup>

Faktor internal yang dapat mempengaruhi seseorang menyalahgunakan Napza, antara lain: (1) Keluarga, menurut penelitian Prasetyo, Anggoro. ditemukan bahwa faktor keluarga yang menyebabkan seseorang terjerumus penyalahgunaan Napza, antara lain, (a). Ketidakutuhan keluarga (broken home by death) 26,7% mendorong anak menjadi penyalahguna Napza.(b). Orang tua terlalu sibuk di luar rumah termasuk (Orang Tua/Ibu) memiliki resiko 30,6% mendorong keterlibatan anak terhadap Napza. (c). Hubungan tidak Harmonis antara anak dengan Orang tua, berpengaruh 53,3% anak menjadi pengguna Napza (2.) Ekonomi, seorang remaja yang secara ekonomi cukup mampu, tetapi kurang memperoleh perhatian yang cukup dari keluarga atau masuk kedalam lingkungan pergaulan yang salah, akan lebih mudah terjerumus menjadi pengguna Napza. (3). Kepribadian, beberapa hal yang dapat menyeret orang yang berkepribadian kurang kuat kedalam lembah Napza, (a). Adanya kepercayaan bahwa Napza dapat mengatasi semua persoalan. (b). Harapan dapat memperoleh “kenikmatan” dari efek naroba yang ada untuk menghilangkan rasa askit atau ketidaknyamanan yang dirasakan. (c). Merasa kurang atau tidak percaya diri. (4).Ingin tahu dan coba-coba.<sup>8</sup>

Faktor eksternal cukup kuat memengaruhi seseorang untuk menyalahgunakan Napza, antara lain (1). Pergaulan, Penggunaan obat oleh teman sebaya dan pengaruh teman sebaya untuk menggunakan obat, merupakan pengaruh

---

<sup>7</sup>Prasetyo, Anggoro, dkk. *Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Remaja Instalasi Rehabilitasi Wisma Sirih*. (Pontianak:Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN, 2017), hlm. 2.

<sup>8</sup>Ida Listyarini Handoyo. *Narkoba Perlukah Mengenalnya? cetakan pertama*. (Bandung:CV Pakar Raya, 2004), hlm. 24.

penting dalam penggunaan alkohol dan obat dikalangan remaja.<sup>9</sup> Menurut Handoyo teman sebaya mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi terjerumusnya seorang remaja ke dalam lembah Napza, biasanya bila temannya biasanya berawal dari ikut-ikutan teman kelompoknya yang mengkonsumsi Napza” (2) Sosial/Masyarakat, faktor sosial masyarakat memiliki peran penting menjadi penyebab penyalahgunaan Napza. Lingkungan masyarakat baik, terkontrol dan memiliki organisasi yang baik akan dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan Napza.<sup>10</sup>

Dari observasi awal yang dilakukan oleh penulis di BNNP Aceh, terlihat ada klien atau psien yang terlibat atau penyalahgunaan narkotika dan terlihat mereka datang dalam pendidikan sekolah atau dalam kategori anak-anak. ini terlihat pada kasus bidang rehabilitasi tepat pada rawat jalan di BNNP Aceh.<sup>11</sup>

Anak sebagai bagian dari generasi muda merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Diperlukan upaya pembinaan dan perlindungan terhadap anak agar anak terhindar dari penyalahgunaan narkotika. Penyalahgunaan narkotika yang dilakukan anak merupakan suatu penyimpangan tingkah laku atau perbuatan melanggar hukum. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat tema “Keterlibatan Anak dalam Kasus Narkotika (Studi pada Bidang Rehabilitasi BNNP Aceh)”.

---

<sup>9</sup>Prasetyo, Anggoro, dkk. *Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Remaja Instalasi Rehabilitasi Wisma Sirih*. (pontianak: Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN, 2017), hlm. 2.

<sup>10</sup>Ida Listyarini Handoyo. *Narkotika Perlukah Mengenalnya? cetakan pertama*. (Bandung. CV Pakar Raya, 2004), hlm. 24.

<sup>11</sup> Hasil observasi Peneliti di BNNP Aceh, tanggal 26 September 2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang menjadi faktor-faktor penyebab keterlibatan anak ke dalam dunia narkoba?
2. Bagaimana pembinaan anak yang terlibat dalam kasus penyalahgunaan narkoba di BNNP Aceh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keterlibatan anak ke dalam dunia narkoba?
2. Untuk mengetahui pembinaan anak yang terlibat dalam kasus penyalahgunaan narkoba di BNNP Aceh?

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang penyalahgunaan narkoba, dan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak, baik masyarakat, mahasiswa maupun para peneliti. Dan penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang keterlibatan anak dalam kasus narkoba.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat atau pihak-pihak yang bertujuan untuk membangun anak yang lebih baik tanpa narkoba. Dan penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi bagi semua pihak yang ingin mengetahui tentang keburukan narkoba.

### **E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terkandung dalam tulisan ini maka perlu terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam skripsi ini adalah:

#### 1. Keterlibatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keterlibatan asal kata *libat* atau /ke·ter·li·bat·an/ yang artinya keadaan terlibat.<sup>12</sup> Keterlibatan sangat berarti untuk mengerti dan menjelaskan perilaku konsumen. Definisi keterlibatan menurut setiadi adalah tingkat kepentingan pribadi yang dirasakan atau minat yang dibangkitkan oleh stimulus di dalam situasi spesifik hingga jangkauan kehadirannya, konsumen bertindak dengan sengaja meminimumkan resiko dan memaksimalkan manfaat yang diperoleh dari pembelian dan pemakaian.<sup>13</sup>

Keterlibatan dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang yang terlibat dalam sebuah kegiatan atau masalah-masalah lainnya, sehingga anak tersebut harus

---

<sup>12</sup> Kemdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:2012)

<sup>13</sup> Setiadi, Elly M. *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: Kencana 2005), hlm. 115 .



berhubungan langsung atau bertanggung jawab atas keterlibatannya dalam hal ini adalah keterlibatan anak dalam kasus penyalahgunaan narkoba.

## 2. Anak

Anak-anak sebagai ciptaan yang telah diciptakan oleh Tuhan yang Maha Esa. Anak adalah penerus generasi dan merupakan sumber daya manusia dalam pembangunan nasional.<sup>14</sup> Menurut WHO kriteria anak 0-17 dikategorikan anak di bawah umur, 18-65 tahun dikategorikan pemuda, 66-79 tahun dikategorikan setengah baya, 80-99 tahun dikategorikan orang tua, 100 tahun keatas dikategorikan orang tua berusia panjang.<sup>15</sup> Pengertian Anak Menurut Undang-Undang No 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak dalam Pasal 1 angka 2 yaitu seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin.<sup>16</sup> Menurut John Locke dalam Gunarsa anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsa-rangsangan yang berasal dari lingkungan.<sup>17</sup> Sedangkan Karakteristik anak sesuai tingkat perkembangan Usia bayi (0-1 tahun), Usia pra sekolah (2-5 tahun), Usia sekolah (6-12 tahun), Usia remaja (13-18).<sup>18</sup>

Anak merupakan titipan Allah SWT yang perlu dijaga, dibina, tetapi terkadang banyak anak yang salah dalam pergaulannya baik disebabkan karena faktor lingkungan maupun keluarga yang seperti yang terlihat adanya anak-anak yang direhabilitasi di BNNP Aceh karena terjerat kasus narkoba. Umur yang ingin

---

<sup>14</sup>Endang Sumiarni, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak dalam Hukum Pidana*, (Yogyakarta: Universitas Atmajaya), hlm, 7.

<sup>15</sup> World Health Organization (Organisasi Kesehatan Dunia) Badan PBB yang bertindak sebagai Koordinator Kesehatan, 2017.

<sup>16</sup> Undang-Undang No 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak dalam Pasal 1 angka 2.

<sup>17</sup> Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

<sup>18</sup> Elizabert, B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 209.

di teliti oleh penulis adalah umur anak dari 13-18 tahun menurut berbagai pertimbangan penulis yang di Rehabilitasi BNNP Aceh.

### 3. Kasus

Kasus dalam kamus bahasa Indonesia ka·sus/ *n* yang artinya keadaan yang sebenarnya dari suatu urusan atau perkara.<sup>19</sup>

Kasus dalam penelitian ini adalah suatu urusan atau perkara anak yang terlibat dalam kasus narkoba yang direhabilitasi di BNNP Aceh.

### 4. Penyalahgunaan Narkoba

Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan kedalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang.<sup>20</sup>

Jadi narkoba adalah zat-zat yang terlarang yang bila dikonsumsi akan mengalami perubahan dalam diri anak seperti hilangnya kesadaran dan ketergantungan yang berdampak negatif karena anak tersebut tidak peka terhadap lingkungannya dan tidak peduli terhadap lingkungan sekitar, apalagi yang berhubungan dengan prestasinya di sekolah. Dan penyalahgunaan narkoba yang dimaksud disini ialah anak yang menggunakan narkoba.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sebuah penelitian yang mengkaji tentang pokok-pokok bahasan yang berkaitan dengan masalah yang penulis kaji. Penelitian

---

<sup>19</sup> Kemdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:2012)

<sup>20</sup> Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba pasal 1 ayat 1

terdahulu ini penulis gunakan untuk menguatkan bahwa pembahasan yang penulis teliti belum pernah diteliti oleh penulis-penulis lain. Namun setelah penulis melakukan studi literatur, penulis mendapatkan ada beberapa karya setingkat skripsi dari beberapa penulis yang membahas topik yang ada hubungannya dengan tulisan ini.

Nurliza Neci Putri, dengan judul penyelidikan Tindak Pidana Anak Dalam Kasus Narkotika Dan Psiotropika (Studi di POLDA Yogyakarta) pada tahun 2013 dengan hasil penelitian yaitu 1) proses penyelidikan anak di Polda DIY dilakukan dengan ketentuan peraturan yang berlaku, 2) pelaksanaan penyidikan di Polda DIY terhadap anak yang melakukan tindak pidana sampai saat ini sesuai dengan ketentuan sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-undang No.3 Tahun 1997 tentang pengadilan anak dengan digabungkan dengan pelaksanaan fungsi kepolisian sebagaimana yang terdapat dalam undang-undang No.2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Reublik Indonesia.<sup>21</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salmiadi pada tahun 2017 dengan judul penelitian skripsi “Upaya Pemerintah Kecamatan Gumpang Kabupaten Pidie Dalam Mengatasi Peredaran Narkoba”. dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: a. jalur darat yang dibawa oleh karir atau Bandar narkoba, baik dari kalangan masyarakat Geumpang dan diluar Geumpang, jenis narkoba yang banyak beredar di masyarakat berupa sabu-sabu dan ganja, b. upaya yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan Geumpang dalam mengatasi peredaran narkoba.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Nurliza Neci Putri, *Penyelidikan Tindak Pidana Anak Dalam Kasus Narkotika Dan Psiotropika (Studi di POLDA Yogyakarta) pada tahun 2013*. (Skripsi).

<sup>22</sup> Skripsi Salmiadi (421106288), *Upaya Pemerintah Kecamatan Geumpang Kabupaten Pidie Dalam Mengatasi Peredaran Narkoba, 2017*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saflidi pada tahun 2015 dengan judul “Riwayat Penggunaan Narkoba Pada Rwmaja (Studi Analisis Di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya)”. dari hasil penelitian yang telah ddilakukan menunjukkan bahwa: a. dampak penyalahgunaan narkoba secara psikologi bagi remaja adalah mereka sering bertingkah laku tanpa fikir panjang, dimulai dari rasa ingin tad an coba-coba yang akhirnya membawa petaka bagi dirinya, keluarga, masyarakat, dan negara. b. upaya penyelesaian untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba pada remaja dip anti rehabilitasi rumoh geutanyoe koba Banda Aceh yaitu: 1) menyembuhkan pecandu narkoba tidak menggunakan obat-obatan dalam artian dosis pemakaian langsung diputus, bukan dikurangi perlahan-perlahan, b.) dalam memulihkan atau penyembuhan pecandu narkobah dirumah geutanyo menggunakan metode 12 langkah atau yang lebih dikenal sebagai Narkotics Anonymous (Na) dan (c). selain metode 12 langkah yang dipakai di rumoh geutanyo juga menggunakan metode lainnya, metode tersebut terbagi menjadi tiga tahap, yaitu secara fisik, pemulihan karakter, dan sosialisasi.<sup>23</sup>

Penelitian ini tentunya memiliki perbedaan yang pernah diteliti sebelumnya adapun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya lebih menekankan kepada pendekatan kepada anak pengguna narkotika dan tindak pidana yang paling tepat diberikan kepada anak dalam penyalahgunaan narkoba. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini adalah mengenai keterlibatan anak dalam kasus narkotika serta tindakan rehabilitasi yang dilakukan kepada anak dalam penyalahgunaan narkoba.

---

<sup>23</sup> Skripsi Saflidi (460805546), Riwayat Penggunaan Narkoba Pada Remaja ( Studi Analisis di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya), 2015.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Anak**

##### **1. Pengertian Anak**

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan terdapat dalam Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal tersebut menjelaskan bahwa, anak adalah siapa saja yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih didalam kandungan, yang berarti segala kepentingan akan pengupayaan perlindungan terhadap anak sudah dimulai sejak anak tersebut berada didalam kandungan hingga berusia 18 tahun.<sup>1</sup>

Anak dalam bahasa Arab disebut “*walad*”, suatu kata yang mengandung penghormatan, sebagai makhluk Allah yang sedang menempuh perkembangan ke arah abdi Allah yang shaleh. Dengan memandang anak dalam kaitan dengan perkembangan membawa arti bahwa: (1) anak diberi tempat khusus yang berbeda dunia dan kehidupannya sebagai orang dewasa dan (2) anak memerlukan perhatian dan perlakuan khusus dari orang dewasa dan para pendidiknya. Secara konstitusional dapat dilihat pengertian anak pasal 1 konvensi hak-hak anak yang diadopsi oleh majelis umum Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tanggal 20 November 1989 disebutkan “anak adalah setiap orang yang berusia di bawah 18 tahun, kecuali berdasarkan perilaku bagi anak yang ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal”. Sedangkan dalam pasal 1 poin 2 Undang-Undang Nomor 1

---

<sup>1</sup>Damayanti, Damayanti, M. *Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak*. (Sari Pediatri Vol. 8, No. 1, Juni 2006) , hlm. 12.



Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak disebutkan “anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum pernah kawin.”<sup>2</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak merupakan anugerah dan titipan Allah Swt yang perlu dijaga dan dibina agar menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, sehingga berguna bagi nusa dan bangsa.

## **2. Kebutuhan- Kebutuhan Dasar Anak**

Kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang anak secara umum digolongkan menjadi kebutuhan fisik-biomedis (asuh) yang meliputi, pangan atau gizi, perawatan kesehatan dasar, tempat tinggal yang layak, sanitasi, sandang, kesegaran jasmani atau rekreasi. Kebutuhan emosi atau kasih sayang (Asih), pada tahun-tahun pertama kehidupan, hubungan yang erat, mesra dan selaras antara ibu atau pengganti ibu dengan anak merupakan syarat yang mutlak untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental maupun psikososial. Kebutuhan akan stimulasi mental (Asah), stimulasi mental merupakan cikal bakal dalam proses belajar (pendidikan dan pelatihan) pada anak. Stimulasi mental ini mengembangkan perkembangan mental psikososial diantaranya kecerdasan, keterampilan, kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian dan sebagainya.

Kebutuhan dasar anak secara umum digolongkan menjadi 3 kebutuhan dasar yaitu:

### **1. Kebutuhan biomedis (asuh)**

Kebutuhan biomedis meliputi pangan/gizi (kebutuhan terpenting), perawatan kesehatan dasar (antara lain imunisasi, pemberian ASI, perkembangan anak yang teratur, pengobatan saat sakit), pemukiman yang layak, kebersihan

---

<sup>2</sup>Iman Jauhari, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dalam Keluarga Poligami*, (Jakarta: Pustaka Bangsa Press, 2003), hlm. 82.

perseorangan, sanitasi lingkungan, sandang, kebugaran jasmani dan rekreasi.

## 2. Kebutuhan emosi/kasih sayang (asih)

Pada tahun pertama kehidupan, hubungan yang penuh kasih sayang, erat, mesra dan selaras merupakan syarat yang menjamin tumbuh kembang yang optimal baik fisik, mental maupun psikososial bagi perkembangan anak.

## 3. Kebutuhan akan stimulasi mental (asah)

Stimulasi mental merupakan cikal bakal untuk proses belajar (pendidikan dan pelatihan) pada anak. Stimulasi mental (asah) ini merangsang perkembangan mental psikososial seperti kecerdasan, keterampilan, kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian, moral-mental, produktivitas dan sebagainya kebutuhan stimulasi didapat dari keluarga lingkungan dan teman sebaya.<sup>3</sup>

Kebutuhan dasar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

1. Asuh ( Kebutuhan Fisik - Biomedis) Kebutuhan asuh meliputi sebagai berikut :
  - a. Nutrisi yang adekuat dan seimbang untuk perkembangan anak.
  - b. Perawatan kesehatan dasar Untuk mencapai kesehatan dasar yang optimal, perlu beberapa upaya misalnya imunisasi, kontrol ke Puskesmas atau Posyandu secara berkala, perawatan bila sakit.
  - c. Pakaian merupakan kebutuhan primer yang dibutuhkan oleh anak.
  - d. Perumahan juga merupakan kebutuhan pokok yang harus disediakan orang tua untuk melindungi anak-anaknya

---

<sup>3</sup>Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. (Jakarta: EGC; 2013), hlm. 36.

- e. Higiene diri dan lingkungan
  - f. Kesegaran jasmani juga diperhatikan pada diri anak, untuk melindungi anak dari berbagai penyakit.
2. Asih (Kebutuhan Emosi dan Kasih Sayang) Kebutuhan asih meliputi :
- a. Kasih sayang orang tua, kebutuhan ini sangat krusial yang harus diberikan orang tua kepada anak.
  - b. Rasa aman, orang tua harus menjaga anak mereka agar terlepas dari rasa aman.
  - c. Harga diri merupakan kebutuhan bagi anak, anak juga perlu diperhatikan dan dihargai
  - d. Dukungan/dorongan merupakan kebutuhan yang harus diberikan orang tua kepada anak mereka
  - e. Mandiri, anak juga harus diajarkan mandiri agar anak mampu melindungi dirinya sendiri
  - f. Rasa memiliki memang harus diberikan kepada anak, dimana orang tua harus menanamkan rasa memiliki anak, sehingga anak akan merasakan rasa dimiliki oleh keluarga.
3. Asah (Kebutuhan Stimulasi) Stimulasi adalah adanya perangsangan dari dunia luar berupa latihan atau bermain. Pemberian stimulus sudah dapat dilakukan sejak masa prenatal, kemudian lahir dengan cara menyusui bayi pada ibunya sedini mungkin. Asah merupakan kebutuhan untuk perkembangan mental Psikososial anak yang dapat dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan.<sup>4</sup>
-

Kegagalan pemenuhan kebutuhan dasar menimbulkan kondisi yang tidak seimbang, sehingga diperlukan bantuan terhadap pemenuhannya kebutuhan dasar tersebut. Disinilah pentingnya peranan perawat sebagai profesi kesehatan dimana salah satu tujuan pelayananan keperawatan adalah membantu klien dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Jenis-jenis kebutuhan dasar manusia yang menjadi lingkup pelayanan keperawatan bersifat holistik yang mencakup kebutuhan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, akan tetapi karena terdapat perbedaan budaya, maka kebutuhan tersebutpun ikut berbeda. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada. Lalu jika gagal memenuhi kebutuhannya, manusia akan berpikir lebih keras dan bergerak untuk berusaha mendapatkannya.<sup>5</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebutuhan dasar anak adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi orang tua untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti pakaian, rumah, lingkungan yang baik, hiegienes, kasih sayang, rasa aman dan memperhatikan pertumbuhan psikologis anak.

### **3. Tingkat Perkembangan Anak**

Aspek tumbuh kembang pada anak dewasa ini adalah salah satu aspek yang diperhatikan secara serius oleh para pakar, karena hal tersebut merupakan aspek yang menjelaskan mengenai proses pembentukan seseorang, baik secara fisik maupun psikososial. Namun, sebagian orang tua belum memahami hal ini, terutama

---

<sup>4</sup>Nursalam. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. (Jakarta: Salemba Medika, 2014), hlm. 63.

<sup>5</sup>Hidayat, A. Aziz Alimul, *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan Buku 1*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hlm. 71.

orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang relatif rendah. Mereka menganggap bahwa selama anak tidak sakit, berarti anak tidak mengalami masalah kesehatan termasuk pertumbuhan dan perkembangannya. Sering kali para orang tua mempunyai pemahaman bahwa pertumbuhan dan perkembangan mempunyai pengertian yang sama.<sup>6</sup>

Karakteristik anak sesuai tingkat perkembangan :

a. Usia bayi (0-1 tahun)

Pada masa ini bayi belum dapat mengekspresikan perasaan dan pikirannya dengan kata-kata. Oleh karena itu, komunikasi dengan bayi lebih banyak menggunakan jenis komunikasi non verbal. Pada saat lapar, haus, basah dan perasaan tidak nyaman lainnya, bayi hanya bisa mengekspresikan perasaannya dengan menangis. Ada beberapa respon non verbal yang biasa ditunjukkan bayi misalnya menggerakkan badan, tangan dan kaki. Hal ini terutama terjadi pada bayi kurang dari enam bulan sebagai cara menarik perhatian orang. Oleh karena itu, perhatian saat berkomunikasi dengannya. Jangan langsung menggendong atau memangkunya karena bayi akan merasa takut. Lakukan komunikasi terlebih dahulu dengan ibunya.

b. Usia pra sekolah (2-5 tahun)

Karakteristik anak pada masa ini terutama pada anak dibawah 3 tahun adalah sangat egosentris. Selain itu anak juga mempunyai perasaan takut pada ketidaktahuan sehingga anak perlu diberi tahu tentang apa yang akan terjadi padanya. Misalnya, pada saat akan diukur suhu, anak akan merasa

---

<sup>6</sup>Nursalam, dkk. *Asuhan keperawatan bayi dan anak (untuk perawat dan bidan)* Edisi 1. (Jakarta: Salemba Medika, 2005), hlm. 61.



melihat alat yang akan ditempelkan ke tubuhnya. Oleh karena itu jelaskan bagaimana akan merasakannya. Beri kesempatan padanya untuk memegang thermometer sampai ia yakin bahwa alat tersebut tidak berbahaya untuknya.

Dari hal bahasa, anak belum mampu berbicara fasih. Hal ini disebabkan karena anak belum mampu berkata-kata 900-1200 kata. Oleh karena itu saat menjelaskan, gunakan kata-kata yang sederhana, singkat dan gunakan istilah yang dikenalnya. Berkomunikasi dengan anak melalui objek transisional seperti boneka. Berbicara dengan orangtua bila anak malu-malu.

c. Usia sekolah (6-12 tahun)

Anak pada usia ini sudah sangat peka terhadap stimulus yang dirasakan yang mengancam keutuhan tubuhnya. Oleh karena itu, apabila berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan anak diusia ini harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak dan berikan contoh yang jelas sesuai dengan kemampuan kognitifnya. Anak usia sekolah sudah lebih mampu berkomunikasi dengan orang dewasa.

d. Usia remaja (13-18)

Fase remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari akhir masa anak-anak menuju masa dewasa. Dengan demikian, pola pikir dan tingkah laku anak merupakan peralihan dari anak-anak menuju orang dewasa. Anak harus diberi kesempatan untuk belajar memecahkan masalah secara positif. Apabila anak merasa cemas atau stress, jelaskan bahwa ia dapat mengajak bicara teman sebaya atau orang dewasa yang ia percaya. Menghargai keberadaan identitas diri dan harga diri merupakan hal yang prinsip dalam

berkomunikasi. Luangkan waktu bersama dan tunjukkan ekspresi wajah bahagia.<sup>7</sup>

Perubahan fisik masih jauh dari sempurna pada saat masa puber berakhir, dan juga belum sepenuhnya sempurna pada akhir awal remaja. Perubahan tubuh eksternal dan internal yang penting selama masa puber dan selama usia dimana perubahan-perubahan ini secara normatif terjadi.

Tugas perkembangan menurut teori Havighurst adalah tugas yang harus dilakukan dan dikuasai individu pada tiap tahap perkembangannya. Tugas perkembangan bayi 0-2 adalah berjalan, berbicara, makan makanan padat, kestabilan jasmani. Tugas perkembangan anak usia 3-5 tahun adalah mendapat kesempatan bermain, berkesperimen dan bereksplorasi, meniru, mengenal jenis kelamin, membentuk pengertian sederhana mengenai kenyataan sosial dan alam, belajar mengadakan hubungan emosional, belajar membedakan salah dan benar serta mengembangkan kata hati juga proses sosialisasi.

Tugas perkembangan usia 6-12 tahun adalah belajar menguasai keterampilan fisik dan motorik, membentuk sikap yang sehat mengenai diri sendiri, belajar bergaul dengan teman sebaya, memainkan peranan sesuai dengan jenis kelamin, mengembangkan konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan yang fundamental, mengembangkan pembentukan kata hati, moral dan skala nilai, mengembangkan sikap yang sehat terhadap kelompok sosial dan lembaga. Tugas perkembangan anak usia 13-18 tahun adalah

---

<sup>7</sup> Damayanti, M. *Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak*. (Sari Pediatri Vol. 8, No. 1, Juni 2006), hlm. 64.

menerima keadaan fisiknya dan menerima peranannya sebagai perempuan dan laki-laki, menyadari hubungan-hubungan baru dengan teman sebaya dan kedua jenis kelamin, menemukan diri sendiri berkat refleksi dan kritik terhadap diri sendiri, serta mengembangkan nilai-nilai hidup.<sup>8</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan anak terdiri dari empat tingkatan yaitu Usia bayi (0-1 tahun) pada masa ini bayi belum dapat mengekspresikan perasaan dan pikirannya dengan kata-kata, Usia pra sekolah (2-5 tahun) pada masa ini anak sangat egosentris, Usia sekolah (6-12 tahun) pada usia ini sudah sangat peka terhadap rangsangan, Usia remaja (13-18) Fase remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari akhir masa anak-anak menuju masa dewasa.

#### **4. Anak Menurut Perspektif Islam**

Dalam pandangan Islam, anak merupakan amanah (titipan) Allah SWT. yang harus dijaga, dirawat, dan dipelihara dengan sebaik-baiknya oleh setiap orangtua. Sejak lahir anak telah diberikan berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjang kehidupannya di masa depan.<sup>9</sup> Keluarga sangat berperan terhadap didikan anak. dalam al-quran dijelaskan bahwa anak adalah sebagai penyejuk hati, untuk itu bagi orang tua untuk bisa menjaga anak mereka agar terhindar dari berbagai penyimpangan-penyimpangan yang negatif. Al-quran surat Al furqan 25:47 menyebutkan bahwa:

---

<sup>8</sup> Elizabert, B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 209.

<sup>9</sup>Muhammad Fadillah dan lilif Mualifati Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 44.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا  
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya *dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyejuk hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.*<sup>10</sup> (QS. Alfurqan:74).

Ayat di atas menerangkan bahwa anak sebagai penyejuk hati didalam keluarga, untuk itu orang tua dan keluarga agar bisa menjaga perilaku anak-anak mereka. Selain itu anak juga bisa menjai fitnah bagi kedua orang tua seperti yang diterangkan pada surat Al-Anfal sebagai berikut:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya *dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar*<sup>11</sup>.

Anak-anak tidak terlepas dari keluarga, mulai dari tempat pengasuhan, didikan dan lain sebagainya. Keluarga adalah yang paling aktif dalam pendidikan terhadap anak, karena setiap harinya anak dikelilingi oleh keluarga. Keluarga mempunyai peran dan fungsi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Friendman, Bowden, dan Jones (2003), fungsi keluarga dibagi menjadi lima yaitu

<sup>10</sup>Lajnah Penthasih, *Al-Qur'an dan Terjemahan Special for Woman*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), ayat. 74.

<sup>11</sup> Lajnah Penthasih, *Al-Qur'an dan Terjemahan Special for Woman*,....ayat . 28.

1. Keluarga memberikan kenyamanan emosional anggota, membantu anggota dalam membentuk identitas dan mempertahankan saat terjadi stres.
2. Keluarga sebagai Guru menanamkan kepercayaan, nilai, sikap dan mekanisme coping. Memberikan *feed back* dan memberikan petunjuk dalam pemecahan masalah.
3. Keluarga menyayangi anaknya.
4. Anggota memberikan financial untuk anggota keluarganya dan kepentingan di masyarakat.
5. Keluarga memberikan keamanan, kenyamanan lingkungan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, perkembangan dan istirahat termasuk untuk penyembuhan dari sakit.<sup>12</sup>

Kemudian Allender dan Spadelly menjelaskan fungsi keluarga adalah

1. *Affection (Kasih sayang)*
  - a. Menciptakan suasana persaudaraan, menjaga perasaan.
  - b. Mengembangkan kehidupan sosial dan kebutuhan sosial.
  - c. Menambah anggota baru.
2. *Security dan Acceptance (Pengawasan)*
  - a. Mempertahankan kebutuhan fisik
  - b. Menerima individu sebagai anggota
3. *Identity and Satisfaction (Pengenalan dan kepuasan)*
  - a. Mempertahankan motivasi.
  - b. Mengembangkan peran dan *self-image*.

---

<sup>12</sup> Tantut Susanto, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Aplikasi Teori pada Praktik Asuhan Keperawatan Keluarga...*, hlm. 20.



c. Mengidentifikasi tingkat sosial dan kepuasan aktifitas.

1. *Affiliation and Compationship*(Anggota dan kompetisi)

a. Mengembangkan pola komunikasi

b. Mempertahankan hubungan yang harmonis

2. *Sosialization* (Sosialisasi)

a. Mengetahui kultur (nilai dan perilaku)

b. Aturan pedoman hubungan hubungan internal dan eksternal.

c. Melepas anggota.

3. *Controls* (Mengendalikan)

a. Mempertahankan kontrol sosial.

b. Adanya pembagian kerja.

c. Menempatkan dan menggunakan sumber daya yang ada.<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa perspektif anak menurut hukum islam adalah anak bisa jadi sebagai penyejuk hati bagi kedua orang tua, tetapi anak juga bisa menjadi fitnah bagi kedua orang tua, kalau orang tua.

## **B. Narkotika**

### **1. Pengertian Narkotika**

Narkotika secara etimologis berasal dari bahasa Inggris *narcose* atau *narcois* yang berarti menidurkan dan pembiusan. Kata narkotika berasal dari Bahasa Yunani

---

<sup>13</sup> Tantut Susanto, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Aplikasi Teori pada Praktik Asuhan Keperawatan Keluarga...*, hlm. 21.

yaitu narke yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa.<sup>14</sup> Istilah narkoba merupakan singkatan dari narkotika, Psikotropika dan bahan adiktif lainnya.<sup>15</sup> Selain “narkoba”, istilah lain yang diperkenalkan khusus oleh kementrian kesehatan republik Indonesia adalah Napza, Napza merupakan singkatan dari *Narkotik*, *psikotropika*, dan zat *adiktif*.<sup>16</sup> dalam kamus besar Bahasa Indonesia, narkotika adalah obat yang menenangkan syaraf, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa ngantuk atau merangsang, apabila dikonsumsi akan merusak fisik dan akal.<sup>17</sup> Narkotika merupakan obat yang berbahaya yang tidak boleh dikonsumsi oleh masyarakat dalam al-Quran juga dilarang penggunaan narkotika secara bebas, hal ini sesuai dengan firman Allah S.W.T yang berbunyi bahwa

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ  
وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَهُمْ أَلْطَّيَّبَاتِ وَحُرِّمٌ  
عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ ۗ فَالَّذِينَ  
ءَامَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya (yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang

<sup>14</sup>Hari Sasangka, 2003, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana Untuk Mahasiswa dan Praktisi Serta Penyuluh Masalah Narkoba*, (Bandung: Bandar Maju), hlm. 35.

<sup>15</sup>Subagyo Parto dihardjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Jakarta:Essensi, 2010), hlm 10.

<sup>16</sup>Daru Wijiyanti, *Revolusi Mental : Stop Penyalahgunaan Narkoba*, (Yogyakarta: Indoliterasi, 2016), hlm. 5.

<sup>17</sup> Anton M. moelyono, kamus Bahasa Indonesia, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1948), hlm. 351.

*mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung (QS: Al'araf:157).*

Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, narkotika adalah : “zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang ini.”<sup>18</sup>

Sehingga berdasarkan penjelasan pengertian narkotika diatas, dapat disimpulkan bahwa narkotika merupakan zat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman yang dapat menyebabkan penurunan, perubahan kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan nyeri, menimbulkan khayalan atau halusinasi dan dapat menimbulkan efek ketergantungan yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang ini atau kemudian ditetapkan dengan keputusan menteri kesehatan.

## **2. Golongan Narkotika**

Narkotika yang merupakan zat atau obat yang pemakaiannya banyak digunakan oleh tenaga medis untuk digunakan dalam pengobatan dan penelitian

---

<sup>18</sup> Noldy Ratta, dkk, *Model Advokasi PG4N Bidang Pencegahan*, (Jakarta:Dorektorat Advokasi Deputi Bidang pencegahan BNN, 2011), hlm. 79

memiliki beberapa penggolongan. Berdasarkan Pasal 6 Ayat (1) Undang-undang Narkotika, narkotika digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu :

- a. Narkotika Golongan I adalah narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh : heroin, kokain, ganja.
- b. Narkotika Golongan II adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh : morfin, petidin, turuna/garam dalam golongan tersebut.
- c. Narkotika Golongan III adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh : kodein, garam-garam narkotika dalam golongan.<sup>19</sup>

Selanjutnya dalam UU No 35 tahun 2009 tentang narkotika pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan dalam golongan-golongan. Lebih lanjut dalam Undang-Undang RI No. 35 Tahun 2009 Tentang narkotika dijelaskan ada tiga jenis golongan narkotika, yaitu:

---

<sup>19</sup> Pasal 6 Ayat (1) *Undang-undang Narkotika*

- a. Narkotika Golongan I adalah narkotika hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Heroin, Kokain, Daun Koka, Opium, Ganja, Jicing, Katinon, MDMA/Ecstasy, dan lebih dari 65 macam jenis lainnya.
- b. Narkotika Golongan II adalah narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Morfin, Petidin, Fentanil, Metadon dan lain-lain.
- c. Narkotika golongan III adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat dan berkhasiat untuk pengobatan dan penelitian. Golongan 3 narkotika ini banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Codein, Buprenorfin, Etilmorfin, Kodeina, Nikokodina, Polkodina, Propiram, dan ada 13 (tiga belas) macam termasuk beberapa campuran lainnya. Untuk informasi lebih mendalam tentang jenis narkotika dalam ketiga golongan tersebut dapat dilihat di lampiran undang-undang narkotika nomor 35 tahun 2009.<sup>20</sup>

Narkotika memiliki tiga sifat yang menyebabkan pemakai narkotika tidak dapat lepas dari cengkeramannya yaitu daya adiksi (ketagihan) yang sangat berat, daya toleran (penyesuaian) dan daya bitual (kebiasaan) yang sangat tinggi. Berdasarkan Undang – Undang No. 22 tahun 1997, jenis narkotika dibagi ke dalam

---

<sup>20</sup>Undang-Undang No 35 tahun 2009 Tentang Narkotika.



tiga kelompok yaitu : 1. Narkotika golongan I ( satu ) adalah narkotika yang paling berbahaya. Daya adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini tidak boleh digunakan untuk kepentingan apapun, kecuali untuk penelitian atau ilmu pengetahuan. Contohnya adalah ganja, heroin, kokain, morfin, opium, dan lain - lain. 2. Narkotika golongan II ( Dua ) adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah petidin, benzetidin, betametadol, dan lain - lain. 3. Narkotika golongan III (Tiga) adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian contohnya adalah kodein.

Jadi dapat disimpulkan bahwa narkotika terbagai dalam tiga golongan yaitu . Narkotika golongan I (satu) adalah narkotika yang paling berbahaya, Narkotika golongan II (Dua) adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, Narkotika golongan III (Tiga) adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, ketiga narkotika ini sangat berbaya dan dapat menimbulkan efek yang negatif bagi penggunaanya.

### **3. Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba**

Terdapat 3 (tiga) faktor yang dapat dikatakan sebagai “pemicu” seseorang dalam penyalahgunaan narkotika. Ketiga faktor tersebut adalah faktor diri, faktor lingkungan, dan faktor ketersediaan narkotika itu sendiri, sebagai berikut :

a. Faktor diri :

- 1) Keingintahuan yang besar untuk mencoba, tanpa sadar atau berfikir panjang tentang akibatnya di kemudian hari.
- 2) Keinginan untuk mencoba-coba karena penasaran.

- 3) Keinginan untuk bersenang-senang.
  - 4) Keinginan untuk dapat diterima dalam suatu kelompok (komunitas) atau lingkungan tertentu.
  - 5) Workaholik agar terus beraktivitas maka menggunakan stimulant (perangsang).
  - 6) Lari dari masalah, kebosanan.
  - 7) Mengalami kelelahan dan menurunnya semangat belajar.
  - 8) Kecanduan merokok dan minuman keras. Dua hal ini merupakan gerbang ke arah penyalahgunaan narkotika.
  - 9) Karena ingin menghibur diri dan menikmati hidup sepuas-puasnya.
  - 10) Upaya untuk menurunkan berat badan atau kegemukan dengan menggunakan obat penghilang rasa lapar yang berlebihan.
  - 11) Merasa tidak dapat perhatian, tidak diterima, atau tidak disayangi, dalam lingkungan keluarga atau lingkungan pergaulan.
  - 12) Ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan.
  - 13) Ketidaktahuan tentang dampak dan bahaya penyalahgunaan narkotika.
  - 14) Pengertian yang salah bahwa mencoba narkotika sekali-kali tidak akan menimbulkan masalah.
  - 15) Tidak mampu atau tidak berani menghadapi tekanan dari lingkungan atau kelompok pergaulan untuk menggunakan narkotika.
  - 16) Tidak dapat atau tidak mampu berkata “tidak” pada narkotika .
- b. Faktor lingkungan :
- 1) Keluarga bermasalah (*broken home*).

- 2) Ayah, ibu, atau keduanya atau saudara menjadi pengguna atau penyalahguna atau bahkan pengedar gelap narkoba.
  - 3) Lingkungan pergaulan atau komunitas yang salah satu atau beberapa atau bahkan semua anggotanya menjadi penyalahguna atau pengedar gelap narkoba.
  - 4) Sering berkunjung ke tempat hiburan (cafe, diskotik, karaoke, dan lain-lain).
  - 5) Mempunyai banyak waktu luang, putus sekolah atau menganggur.
  - 6) Lingkungan keluarga yang kurang atau tidak harmonis.
  - 7) Lingkungan keluarga dimana tidak ada kasih sayang, komunikasi, keterbukaan, perhatian, dan saling menghargai di antara anggotanya.
  - 8) Orang tua/keluarga yang permisif, tidak acuh, serba boleh, kurang/tanpa pengawasan.
  - 9) Orang tua/keluarga yang super sibuk mencari uang/di luar rumah.
  - 10) Lingkungan sosial yang penuh persaingan dan ketidakpastian.
  - 11) Kehidupan perkotaan yang hirup hiruk, orang tidak dikenal secara pribadi, tidak ada hubungan primer, ketidakacuhan, hilangnya pengawasan sosial dari masyarakat.
  - 12) Pengangguran, putus sekolah dan keterlantaran.
- c. Faktor ketersediaan narkoba :
- 1) Narkoba semakin mudah didapat dan dibeli.
  - 2) Harga narkoba semakin murah dan dijangkau oleh daya beli masyarakat.

- 3) Narkotika semakin beragam dalam jenis, cara pemakaian, dan bentuk kemasan.
- 4) Modus operandi tindak pidana narkotika makin sulit diungkap aparat hukum
- 5) Masih banyak laboratorium gelap narkotika yang belum terungkap.
- 6) Sulit terungkapnya kejahatan komputer dan pencucian uang yang bisa membantu bisnis perdagangan gelap narkotika.
- 7) Semakin mudahnya akses internet yang memberikan informasi pembuatan narkotika. - Bisnis narkotika yang menjanjikan keuntungan besar.
- 8) Perdagangan narkotika dikendalikan oleh sindikan yang kuat dan profesional. Bahan dasar narkotika (prekursor) beredar bebas di masyarakat.<sup>21</sup>

Faktor terjadinya penyalahgunaan narkotika secara garis besar dikelompokkan kepada tiga bagian, yaitu :

- 1) Kemudahan didapatnya obat secara sah atau tidak, status hukumnya yang masih lemah dan obatnya mudah menimbulkan ketergantungan
- 2) Kepribadian meliputi perkembangan fisik dan mental yang labil, kegagalan cita-cita, cinta, prestasi, jabatan dan lain-lain, menutup diri dengan lari dari kenyataan, kekurangan informasi tentang penyalahgunaan obat keras, bertualang dengan sensasi yang penuh resiko dalam mencari identitas kepribadian, kurangnya rasa disiplin, kepercayaan agamanya minim;

---

<sup>21</sup>Badan Narkotika Nasional RI, *Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*, (Jakarta, 2004), hlm. 76.

- 3) Lingkungan, meliputi rumah tangga yang rapuh dan kacau, masyarakat yang kacau, tidak adanya tanggung jawab orang tua dan petunjuk serta pengarahan yang mulia, pengangguran, orang tuanya juga kecanduan narkoba, penindakan hukum yang masih lemah, dan kesulitan zaman.<sup>22</sup>

Penyalahgunaan zat-zat psikotropika oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. penyebab penyalahgunaan zat-zat tersebut dilihat dari faktor internal seperti keluarga, ekonomi, kepribadian. Adapun faktor eksternal adalah faktor pergaulan bebas, faktor pembuatan, penyebaran dan Undang-undang Narkotika.<sup>23</sup>

Faktor-faktor tersebut diatas memang tidak selalu membuat seseorang kelak menjadi penyalahgunaan obat terlarang. Akan tetapi makin banyak faktor-faktor diatas, semakin besar kemungkinan seseorang menjadi penyalahgunaan narkoba. Faktor individu, faktor lingkungan keluarga dan teman sebaya/pergaulan tidak selalu sama besar perannya dalam menyebabkan seseorang 12 menyalahgunakan narkoba. Karena faktor pergaulan, bisa saja seorang anak yang berasal dari keluarga yang harmonis dan cukup komunikatif menjadi penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor diri, faktor lingkungan, dan faktor ketersediaan narkoba itu sendiri yang menjadikan seseorang tersebut menggunakan narkoba selain itu kemudahan didapatinya, perkembangan fisik dan mental yang labil, Lingkungan, sehingga faktor tersebut seseorang dapat menggunakan narkoba untuk menghilangkan masalah yang dialaminya atau bahkan hanya untuk kesenangan semata.

---

<sup>22</sup>Mardani, 2008, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 103.

<sup>23</sup> Handoyo, Ida L. 2004. *Narkoba: Perlukah Mengenalnya*, (Bandung: Pakar Raya), hlm. 24



#### 4. Dampak Negatif Penyalahgunaan Narkotik

Orang yang menyalahgunakan Narkoba, seringkali disebabkan karena berangkutan mengalami kecemasan atau depresi, yaitu untuk mengatasi kecemasan dan depresinya, namun sebagian orang lain menggunakan narkotika untuk kesenangan semata.<sup>24</sup>Dampak penyalahgunaan narkotika seseorang sangat tergantung pada jenis narkotika yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak negatif penyalahgunaan narkotika dapat terlihat pada fisik, psikis, maupun sosial seseorang.

##### a. Dampak fisik :

- 1) Gangguan pada sistem syaraf (*neurologis*) seperti : kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi. Jenis narkotika
- 2) Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (*kardiovaskuler*) seperti : infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah.
- 3) Gangguan pada kulit (*dermatologis*) seperti : penanahan (*abses*), alergi, eksim.
- 4) Gangguan pada paru-paru (*pulmoner*) seperti : penekanan fungsi pernafasan, kesukaran bernafas, pengerasan jaringan paru-paru.
- 5) Sering sakit kepala, mual-mual, muntah, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur.

<sup>24</sup>Dadang, Hawari, *Stress Cemas dan Depresi*, (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonsia, 2001), hlm. 104.

- 6) Dampak terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan pada endokrin, seperti : penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual.
  - 7) Dampak terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi.
  - 8) Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya.
  - 9) Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi over dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian.
- b. Dampak psikis :
- 1) Lamban kerja, ceroboh, sering tegang dan gelisah.
  - 2) Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga.
  - 3) Menjadi ganas dan tingkah laku brutal.
  - 4) Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan.
  - 5) Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri.
- c. Dampak sosial :
- 1) Gangguan mental, anti sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan.
  - 2) Merepotkan dan menjadi beban keluarga.
  - 3) Pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Alkhaisar, 2013, Dampak Penyalahgunaan Narkoba, available from : URL <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/9608/Alkhaisar.pdf?htm>, diakses tanggal 20 Nopember 2015.

Dampak fisik, psikis dan sosial berhubungan erat. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) bila terjadi putus obat (tidak mengkonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengkonsumsi. Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membohongi orang tua, mencuri, pemarah dan manipulasi.

Sedangkan menurut Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, akibat dari penyalahgunaan narkotika dapat dibagi menjadi empat yaitu akibat bagi diri sendiri, akibat terhadap keluarga, akibat bagi sekolah serta bagi masyarakat bangsa dan negara.

Adapun penjelasan dari keempat dampak tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bagi diri sendiri, dampak pemakaian narkotika adalah sangat buruk seperti :
  - 1) Terganggunya fungsi otak dan perkembangan normal yaitu daya ingat sehingga mudah lupa, sulit berkonsentrasi, perasaan yang tidak rasional, turunnya motivasi dalam bidang kehidupan.
  - 2) Intoksikasi (keracunan), gejala yang timbul akibat pemakaian narkotika yang tidak sesuai dengan dosis atau takaran yang dianjurkan cukup berpengaruh terhadap tubuh dan perilaku, gejala yang ditimbulkan tergantung dari jenis, jumlah, dan cara penggunaan seperti fly, mabuk, teler, dan koma.
  - 3) Overdosis dapat menyebabkan kematian karena terhentinya pernafasan atau pendarahan otak, dimana overdosis terjadi karena pemakaian narkotika yang melebihi batas toleransi tubuh atau karena pemakaian yang lama tanpa henti.

- 4) Gejala putus zat adalah gejala dimana apabila dosis yang dipakai berkurang atau dihentikan pemakaiannya dimana berat atau ringannya gejala tergantung pada jenis, dosis, serta lama pemakaian.
  - 5) Berulang kali kambuh, ketergantungan akibat pemakaian narkotika menyebabkan crawling (rasa rindu) walaupun telah berhenti memakai, baik itu terhadap narkotika atau perangkatnya, kawan-kawan, suasana, serta tempat-tempat pengguna terdahulu yang mendorong pengguna untuk memakai narkotika kembali.
  - 6) Gangguan mental/sosial dan perilaku adalah dimana menimbulkan sikap acuh tak acuh, sulit mengendalikan diri, menarik diri dari pergaulan, serta hubungan dengan keluarga yang terganggu. Terjadinya perubahan mental dalam pemusatan perhatian, belajar/bekerja yang lemah ide yang paranoid dan lain-lain.
  - 7) Masalah keuangan dan hukum, akibat keperluannya untuk memenuhi kebutuhan akan narkotika maka si pemakai akan berusaha untuk menipu, mencuri, menjual segala barang-barang milik diri sendiri atau orang lain, akibat lain adalah ditangkap polisi, ditahan, dan dihukum penjara, atau dihakimi masyarakat.
- b. Bagi keluarga, dimana dampak yang ditimbulkan adalah suasana nyaman dan tenang yang terganggu, orang tua yang menjadi malu karena anggota keluarganya menjadi pengguna narkotika dan kehidupan ekonomi keluarga yang merosot akibat penggunaan narkotika oleh anggota keluarga tersebut.

- c. Bagi sekolah, narkoba dapat merusak disiplin dan motivasi yang penting dalam proses belajar serta prestasi yang merosot dan menciptakan iklim acuh tak acuh baik antara sesama murid maupun guru serta pihak lainnya.
- d. Bagi masyarakat, Bangsa dan Negara, narkoba dapat mengganggu kesinambungan pembangunan, negara menderita kerugian karena masyarakat yang tidak produktif serta tingkat kejahatan yang meningkat.

Berdasarkan pendapat diatas Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak pengguna narkoba adalah dampak fisik, dampak psikis dan dampak lingkungan, sehingga jika seseorang pengguna narkoba akan berpengaruh pada fisiknya, psikologinya dan bahkan lingkungan juga sangat mempengaruhi seseorang sehingga cara berfikir menjadi lemah dan susah berkonsentrasi, dampak bagi keluarga, sekolah dan lingkungannya.

### **C. Rehabilitasi Anak terhadap Pengguna Narkoba**

#### **1. Pengertian Rehabilitasi**

Rehabilitasi adalah upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pecandu narkoba yang sudah menjalani program kuratif. Tujuannya agar pecandu tidak memakai lagi dan bebas dari penyakit ikutan seperti kerusakan fisik (syaraf, otak, darah, jantung, paru - paru, ginjal, hati, dan lain - lain), kerusakan mental, perubahan karakter kearah negative, asocial, penyakit - penyakit ikutan seperti HIV/AIDS, Hepatitis, sifilis, dan lain-lain yang disebabkan oleh bekas pemakaian narkoba<sup>26</sup>. Rehabilitasi adalah bukan sekedar memulihkan kesehatan semula si pecandu, melainkan memulihkan serta menyehatkan seorang pecandu

---

<sup>26</sup> Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuh Penyalahgunaannya*, (Jakarta:Erlangga, 2006), hlm. 105.



secara utuh dan menyeluruh. Rehabilitasi narkoba adalah suatu proses yang berkelanjutan dan menyeluruh. Penyakit narkoba bersifat khusus dan selalu meninggalkan rasa ketagihan mental maupun fisik. Ada yang berhasil mengatasinya dalam waktu yang relatif singkat, tetapi ada juga yang harus berjuang seumur hidup untuk menjinakkannya. Karena itu rehabilitasi korban narkoba harus meliputi usaha-usaha untuk mendukung para korban, hari demi hari dalam membuat pengembangan dan pengisian hidup secara bermakna serta berkualitas di bidang fisik, mental, spiritual, dan sosial.<sup>27</sup>

Menurut Visimedia tahapan rehabilitasi pecandu narkoba dapat berupa :

1. Tahap Transisi. Penekanan dalam tahap ini lebih kepada informasi awal tentang korban seperti a) Latar belakang korban penyalahguna narkoba. b) Lama ketergantungan. c) Jenis obat yang dipakai, akibat-akibat ketergantungan, dan berbagai informasi lainnya.
2. Tahap Intensif. Pada fase ini yakni proses penyembuhan secara psikis. Motifasi dan potensi dirinya dibangun dalam tahap ini. Korban diajak untuk menemukan dirinya dan segala potensinya, juga menyadari berbagai keterbatasannya. Untuk mengatasi masalah hidup yang bersangkutan tidak perlu harus mengkonsumsi narkoba. Narkoba justru sebaliknya akan menciptakan masalah-masalah baru yang jauh lebih besar dalam hidupnya. Narkoba bukan solusi tetapi menjadi sumber masalah.
3. Tahap Rekonsiliasi (penyesuaian). Pada tahap ini para korban tidak langsung berinteraksi secara bebas dengan masyarakat, akan tetapi ditampung di sebuah lingkungan khusus selama beberapa waktu sampai residen benar-

---

<sup>27</sup> Lambertus Somar, MSC. *Rehabilitasi Pecandu Narkoba*, (Jakarta, 2001), hlm.76.

benar siap secara mental dan rohani kembali ke lingkungan semula. Proses ini bisa meliputi program pembinaan jasmani dan rohani. Pada tahap ini korban masih terikat dengan rehabilitasi formal, namun sudah mulai membiasakan diri dengan masyarakat luas, sehingga merupakan proses resosialisasi (Re-entry).

4. Tahap Pemeliharaan Lanjut. Pada tahap ini walaupun secara fisik korban sudah dinyatakan sehat dan psikis pun sudah pulih, namun masih ada kemungkinan korban akan tergelincir kembali, lebih-lebih saat korban mempunyai masalah, pada saat itu bisa jadi korban bernostalgia lagi dengan narkoba.<sup>28</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian rehabilitasi adalah upaya pemulihan seseorang dari ketergantungan narkoba, dengan beberapa tahap yaitu tahap Transisi, tahap Intensif, tahap rekonsiliasi dan tahap pemeliharaan lanjut.

## **5. Manfaat Rehabilitasi Anak Pengguna Narkoba**

### **1. Membina jiwa/mental**

Sesuatu yang menyangkut batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau telinga, bukan hanya pembangunan fisik yang diperhatikan, melainkan juga pembangunan psikis. Di sini mental akan dihubungkan dengan akal, pikiran dan ingatan, maka akal haruslah dijaga dan dipelihara oleh karena itu dibutuhkan mental yang sehat. Sesungguhnya ketenangan hidup, ketentraman jiwa dan kebahagiaan hidup tidak hanya tergantung pada faktor luar saja, seperti ekonomi, jabatan, status sosial di masyarakat.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Visimedia, 2006. “*Tahapan Rehabilitasi*” (Bandung Balai Pustaka, 2006), hlm.28.

## 2. Membina Spiritual

Spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan intelegensi, dapat dikatakan jika seseorang tidak menggunakan kecerdasan spiritual yang baik, maka kecerdasan yang lain juga tidak berkembang. Berhubungan dengan masalah Ruh, semangat atau jiwa religious, yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesalehan, seperti syirik, fasik atau kufur, penyakit ini sangat sulit disembuhkan karena berada dalam diri setiap individu, oleh karena itu ada bimbingan serta petunjuk dari Allah Swt, Rasul, dan hamba- hambanya yang berhak, factor penentu dari keberhasilan penyembuhan tetap ada diri dan tekad yang keras seseorang untuk sembuh.

## 3. Membina Moral/akhlak

Akhlak yaitu perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran atau nilai-nilai masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar diri seseorang yang disertai pula dengan rasa yang penuh tanggung jawab dari tindakan yang dilakukan.

## 4. Membina Fisik (Jasmani)

Tidak semua gangguan fisik dapat disembuhkan dengan psikoterapi kecuali jika Allah Swt menghendaki kesembuhan, terapi sering dilakukan secara kombinasi dengan terapi medis, seperti lumpuh, jantung dan lain-lain. Terapi tersebut dilakukan ketika seseorang tidak kunjung sembuh dari sakitnya disebabkan karena dosa-dosa yang telah dilakukan, seperti kulit kehitam-hitaman bahkan lebih kotor

---

<sup>29</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (semarang: Duta Grafika, 2000), hlm. 168.

lagi (borok yang sangat menjijikkan) padahal sudah mencoba berbagai macam upaya agar bisa sembuh dari penyakit tersebut.<sup>30</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat rehabilitasi adalah Membina jiwa/mental, membina Spiritual, membina Moral/akhlak, dan membina Fisik (Jasmani).

## 6. Program-Program Rehabilitasi

### a. Rehabilitasi Medis (*Medical Rehabilitaion*)

Rehabilitasi medis adalah suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu dari ketergantungan. Sehingga dalam pelaksanaan dibutuhkan spesialis ilmu kedokteran yang berhubungan penanganan secara menyeluruh dari pasien yang mengalami gangguan fungsi atau cedera, susunan otot saraf, serta gangguan mental, sosial dan kekaryaan yang menyertai kecacatan tersebut.<sup>31</sup> Dalam pasal 56 ayat (1) dan (2) UU RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, yaitu:

- 1) Rehabilitasi medis pecandu narkotika dilakukan di rumah sakit yang ditunjuk oleh menteri.
- 2) Lembaga rehabilitasi tertentu yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau masyarakat dapat melakukan rehabilitasi medis pecandu narkotika setelah mendapat persetujuan menteri.

### b. Rehabilitasi Sosial (*Social Rehabilitation*)

Yaitu suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial, agar bekas pecandu dan penyalaguna narkotika dapat kembali

---

<sup>30</sup> Agustina Ari GHinanjar. *Emotional Spiritual Quotien*. (Jakarta: Arga Publising, 2001), hlm.58.

<sup>31</sup> Gatot Supramono, *Hukum Narkotika Indonesia* (Jakarta: Jambatan, 2004), hlm. 90.

melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat.<sup>32</sup> Rehabilitasi sosial merupakan upaya agar mantan pengguna narkoba dapat membangun mental kehidupan bersosialisasi dan menghilangkan perbuatan yang negatif akibat pengaruh penggunaan narkoba. Dalam pasal 59 UU RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba, yaitu:

- 1) Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 56 dan pasal 57 diatur dengan peraturan menteri.
- 2) Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 58 diatur dengan peraturan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang sosial.

Kegiatan yang dilakukan dalam rehabilitasi sosial yaitu:

- 1) Pencegahan, yaitu mencegah timbulnya masalah sosial, baik masalah datang dari itu sendiri, maupun masalah yang datang dari lingkungan.
- 2) Rehabilitasi, yaitu diberikan melalui bimbingan sosial dan pembinaan mental dan bimbingan keterampilan.
- 3) Resolisasi, yaitu segala upaya bertujuan menyiapkan agar mampu berintegrasi dalam kehidupan masyarakat.
- 4) Rehabilitasi sosial juga sebagai bentuk pemantapan sosial meliputi segala upaya yang bertujuan memupuk, memelihara, membimbing, dan meningkatkan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial pribadinya, keluarga dan masyarakat.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba Pasal 1, angka 17

<sup>33</sup> Pasal 59 UU RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba.



Jenis Rehabilitasi Narkotika terdiri dari 2 (dua) yaitu dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika terdiri dari 2 (dua) yaitu:

1. Rehabilitasi medis yaitu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan narkotika, sesuai Pasal 1 angka 16 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
2. Rehabilitasi Sosial yaitu proses kegiatan pemulihan secara terpadu baik fisik, mental maupun social, agar bekas pecandu narkotika dapat kembali melaksanakan fungsi social dalam kehidupan masyarakat, sesuai Pasal 1 angka 17 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.<sup>34</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa rehabilitasi pengguna narkotika ada dua yaitu rehabilitasi medis menggunakan obat-obatan dan rehabilitasi sosial yaitu proses penyembuhan mental seseorang untuk dapat kembali bersosialisasi dengan masyarakat

---

<sup>34</sup>AR. Sujono, Bony Daniel, 2011, *Komentar dan Pembahasan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*, (Jakarta: Sinar Grafika) Jakarta, hlm. 74.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku-prilaku yang dapat diamati”.<sup>1</sup> Data dalam penelitian ini bersifat *deskriptif* analisis yakni menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan atau gejala-gejala tertentu dan hubungan antar gejala tersebut. Penelitian *deskriptif* adalah upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain, penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.<sup>2</sup> Sedangkan sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari studi lapangan (*field research*).

#### B. Subyek Penelitian

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan kepentingan peneliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam

---

<sup>1</sup>Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet, IV, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), hlm., 35.

<sup>2</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 26.

hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa *Purposive Sampling* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.<sup>3</sup>

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah, 56 orang anak yang direhabilitasi rawat jalan di BNNP Aceh, Sedangkan subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah 5 orang anak yang dirawat jalan di rehabilitasi dan Karyawan BNNP Aceh 6 orang, jadi jumlah keseluruhan subjeknya adalah 11 orang responden. Adapun kriteria pengambilan subjek adalah sebagai berikut:

1. Kriteria subjek anak yang di rawat jalan di rehabilitasi BNNP Aceh
  - a. Bersedia menjadi responden
  - b. Selalu datang mengikuti kegiatan konseling
  - c. Berumur diatas 13 tahun agar dapat menjawab pertanyaan dari peneliti
2. Kriteria subjek karyawan BNNP Aceh
  - a. Bersedia menjadi responden
  - b. Memiliki jabatan tugas di BNNP Aceh
  - c. Memiliki wewenang dan tanggung jawab terhadap anak yang dirawat jalan di rehabilitasi BNNP Aceh

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan “keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui, yang dianggap, dan anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain”.<sup>4</sup> Data primer adalah “data

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.80.

<sup>4</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm.

yang didapat dari sumber pertama”,<sup>5</sup> yaitu berupa tulisan atau catatan-catatan, tulisan, buku dan dokumen lainnya. Sedangkan data sekunder adalah “data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari sekolah atau kepala sekolah atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu”.<sup>6</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi non partisipan yaitu observasi yang tidak melibatkan diri ke dalam observasi. Pengamatan ini untuk mendapatkan gambaran objeknya sejauh penglihatan tingkah laku masyarakat dan terlepas pada saat tertentu tersebut, tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada observasinya.
- b. Wawancara adalah “suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan”.<sup>7</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “sebuah metode mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen yang relevan. Misalnya menggunakan penulisan dan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, surat kabar yang relevan”.<sup>8</sup> Tujuan perlunya dokumentasi ini adalah agar penulis terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan ada referensi yang mendukung yang sesuai untuk judul penelitian.

---

<sup>5</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 42.

<sup>6</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm. 19

<sup>7</sup>Iqbal Hasan *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik...*, hlm. 39.

<sup>8</sup>Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Roada Karya, 2004), hlm.87.

Sistem dokumen ini untuk mempermudah penulis untuk mencari data lapangan dan juga untuk menjadi arsip penting bagi penulis berupa foto penelitian.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis untuk dapat menentukan hasil dari penelitian yang telah dilakukan selama ini. Analisis data adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri (peneliti) maupun orang lain”.<sup>9</sup>

Data dalam penelitian ini bersifat *deskriptif* analisis yakni menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan atau gejala-gejala tertentu dan hubungan antar gejala tersebut. Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan mempergunakan metode *deskriptif* analisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Setelah data-data dan informasi tersebut terkumpul sebagaimana yang diperlukan, melalui observasi, wawancara dan teknik dokumentasi maka selanjutnya, data dan informasi tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggambarkan situasi yang terjadi. Semua informasi melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi penulis menganalisis serta merangkai dan *mendeskrupsi*

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode penelitian* . . . ., hlm, 224.



kan dalam bentuk karya ilmiah. Berikut tahap-tahap analisis data yaitu sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari dokumen pribadi berupa potongan-potongan video. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Setelah proses pemilahan data dan kemudian diinterpretasikan dengan teliti, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian. Analisis semiotika merupakan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang diperoleh melalui dokumentasi yang dilakukan terhadap segala muatan pesan bagi peneliti

### 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 3. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin,

alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan final akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapang, dokumen pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Dengan demikian, data yang terkumpul tersebut dibahas dan diartikan sehingga dapat diberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi dan hal-hal yang seharusnya terjadi.<sup>10</sup>



---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode penelitian ...*, hlm.332

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi

##### 1. Lokasi Umum Penelitian

Lokasi Umum Penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) merupakan sebuah Lembaga Pemerintahan Non Kementrian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan dibidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol. BNN dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab langsung kepada presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia. Adapun alamat BNN Provinsi Aceh, Jln. Dr.Mr.T Muhammad Hasan, Lr. Geuchik Amin Batoh, Banda Aceh, Telp : (0651) 34883, Fax : (0651) 34917.<sup>1</sup>

##### 2. Sejarah Pembentukan Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh

Badan Narkotika Nasional dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika dan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika. Berdasarkan Undang-undang tersebut pemerintah membentuk Badan Koordinasi Narkotika Nasional (BKNN) dengan Keputusan Presiden Nomor 116 Tahun 1999. Badan Koordinasi Narkotika Nasional (BKNN) adalah suatu Badan Koordinasi Penanggulangan narkoba yang beranggotakan 25 Instansi

Pemerintah terkait yang secara ex-officio Badan Koordinasi Narkotika Nasional (BKNN) diketuai oleh Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Data Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh, (Selas, 11 Desember 2018)

<sup>2</sup> Data Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh, (Selas, 11 Desember 2018).

Pada tahun 2002 Badan Koordinasi Narkotika Nasional (BKNN) diganti dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002 tentang Badan Narkotika Nasional. Badan Narkotika Nasional sebagai sebuah lembaga forum dengan tugas mengkoordinasikan 25 instansi terkait dan ditambah dengan kewenangan operasional, mempunyai tugas dan fungsi : a) mengoordinasikan instansi pemerintah terkait dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan nasional penanggulangan narkoba; b) mengkoordinasi kan pelaksanaan kebijakan nasional penanggulangan narkoba.

Mulai tahun 2003 Badan Narkotika Nasional (BNN) baru mendapatkan alokasi anggaran dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). dengan alokasi anggaran APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) tersebut, Badan Narkotika Nasional terus berupaya meningkatkan kinerjanya bersama-sama dengan Badan Narkotika Provinsi (BNP) dan Badan Narkotika Kabupaten (BNK), namun karena tanpa struktur kelembagaan yang memiliki jalur komando yang tegas dan hanya bersifat koordinatif (kesamaan fungsional semata), maka BNN dinilai tidak bekerja optimal dan tidak mampu menghadapi permasalahan narkoba yang terus meningkat dan semakin serius.<sup>3</sup>

Merespon perkembangan permasalahan narkoba yang terus meningkat dan makin serius, maka melalui sidang umum MPR-RI Tahun 2002 telah merekomendasikan kepala DPR-RI dan Presiden Republik Indonesia untuk melakukan perubahan atas Undang-undang nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika. Akhirnya keluarlah Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika sebagai perubahan atas Undang-undang 22 Tahun 1997. Berdasarkan Undang-undang nomor 35 Tahun 2009 tersebut, Badan Narkotika Nasional diberikan kewenangan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika. Sedangkan yang terkait Organisasi dan Tata Kerja BNN diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang BNN.

---

<sup>3</sup> Data Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh, (Selasa, 11 Desember 2018).

BNNP Aceh secara struktural baru lahir pada tanggal 20 April 2011 yaitu dengan dilantiknya kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh, sedangkan jabatan struktural Eselon III/a dan Eselon IV/a baru dilantik pada tanggal 5 Juli 2011.

### **3. Visi dan Misi BNNP Aceh**

Dalam rangka menentukan arah bagi pelaksanaan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), Badan Narkotika Nasional (BNN) Rencana Strategi periode 2015-2019 yang mengacu pada visi dan misi perkembangan nasional: “terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”, serta nawacita presiden yaitu perwujudan sistem penegakan hukum yang berkeadilan melalui penekanan antara lain:

- a. Mendorong Badan Narkotika Nasional (BNN) untuk memfokuskan operasi pemberantasan narkoba dan psikotropika terutama bersumber pada produsen dan transaksi bahan baku narkoba dan psikotropika nasional maupun transnasional.
- b. Mendukung upaya program percepatan Indonesia bebas Narkoba melalui sosialisasi bahaya narkoba kepada masyarakat umum yang dilakukan secara terus menerus, dan memberika pengetahuan mengenai bahaya narkoba kepada siswa sejak sekolah dasar sampai dengan mahasiswa.
- c. Menyiapkan sarana dan anggaran yang memadai bagi rehabilitasi pengguna Narkoba dan Psikotropika.

Adapun visi, misi, dan sasaran strategis yang menjadi acuan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi seluruh unit kerja Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah sebagai berikut:

#### **a. Visi**

“Mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat, bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba”.



## **b. Misi**

“Menyatukan dan menggerakkan segenap potensi masyarakat dalam upaya pencegahan, rehabilitasi, dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba”.

## **4. Tugas Pokok dan Fungsi BNNP Aceh**

Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh yang selanjutnya dalam Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional disebut BNNP adalah Instansi Vertikal BNN yang melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah Provinsi Aceh. BNNP Aceh berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Narkotika Nasional dipimpin oleh seorang Kepala. Berdasarkan Perka BNN Nomor 3 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja BNNP dan BNN Kab/Kota. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BNNP Aceh menyelenggarakan fungsi<sup>4</sup>:

- a. Pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan dibidang pencegahan, pemberantasan dan penyalahgunaan peredaran gelap narkotika, psikotropika, pelaksanaan kebijakan teknis dibidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi, dan pemberantasan dalam wilayah Provinsi.
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis dibidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi, dan pemberantasan dalam wilayah Provinsi.
- c. Pelaksanaan pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota dalam wilayah Provinsi.
- d. Pelaksanaan layanan hukum dan kerja sama dalam wilayah Provinsi
- e. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama P4GN dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah Provinsi
- f. Pelayanan administrasi BNNP

---

<sup>4</sup> Data Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh, (Selasa, 11 Desember 2018).

g. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan BNNP.

## 5. Struktur Organisasi BNNP Aceh

Susunan Organisasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh terdiri dari<sup>5</sup>:

a. Kepala

b. Bidang Umum

c. Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat

d. Bidang Rehabilitasi

e. Bidang Pemberantasan.

1) Kepala Badan Narkotika Provinsi Aceh (BNNP Aceh) mempunyai tugas:

a) Memimpin BNNP Aceh dalam pelaksanaan tugas, fungsi, dan wewenang BNN dalam wilayah provinsi; dan

b) Mewakili Kepala BNN dalam melaksanakan hubungan kerjasama P4GN dengan instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam wilayah Provinsi.

2) Bagian umum mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, evaluasi dan pelaporan BNNP, dan administrasi serta sarana prasarana BNNP.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud bagian umum menyelenggarakan fungsi.<sup>6</sup>

a) Penyiapan penyusunan rencana program dan anggaran;

---

<sup>5</sup> Data Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh, (Selasa, 11 Desember 2018).

<sup>6</sup> Data Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh, (Selasa, 11 Desember 2018).

- b) Penyiapan pelaksanaan pengelolaan sarana prasarana, dan urusan rumah tangga BNNP;
- c) Penyiapan pelaksanaan pengelolaan data informasi P4GN;
- d) Penyiapan pelaksanaan layanan hukum dan kerja sama dalam wilayah Provinsi;
- e) Penyiapan pelaksanaan urusan tata persuratan, kepegawaian, keuangan, kearsipan, dokumentasi, dan hubungan masyarakat; dan
- f) Penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan BNNP.

3) Bagian Umum terdiri atas:

- a) Subbagian perencanaan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran, pengelolaan data informasi P4GN dan penyiapan bahan pelaksanaan dan pelaporan BNNP.
  - b) Subbagian sarana prasarana mempunyai tugas melakukan pengelolaan sarana prasarana, dan urusan rumah tangga BNNP;
  - c) Subbagian administrasi mempunyai tugas melakukan urusan tata persuratan, kepegawaian, keuangan, kearsipan, layanan hukum, kerja sama, hubungan masyarakat, dan dokumentasi.
- 4) Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis P4GN dibidang pencegahan dan pemberdayaan Masyarakat dalam wilayah Provinsi.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat menyelenggarakan fungsi<sup>7</sup>:

---

<sup>7</sup> Data Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh, (Selasa, 11 Desember 2018).

- a) Penyiapan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis, dan rencana tahunan P4GN dibidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Provinsi;
  - b) Penyiapan pelaksanaan diseminasi informasi dan advokasi P4GN dibidang pencegahan dalam wilayah Provinsi.
  - c) Penyiapan pelaksanaan peran serta masyarakat dan pemberdayaan alternatif P4GN dibidang pemberdayaan masyarakat dalam wilayah provinsi;
  - d) Penyiapan pelaksanaan pembinaan teknis dan supervisi P4GN dibidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat kepada BNNK/Kota dalam wilayah Provinsi; dan
  - e) Penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan P4GN dibidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Provinsi.
- 5) Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat terdiri atas:
- a) Seksi pencegahan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, informasi dan advokasi P4GN pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN dibidang pencegahan dalam wilayah Provinsi;
  - b) Seksi Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tugas melakukan penyimpan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, informasi dan advokasi P4GN pembinaan teknis dan supervisi P4GN BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN dibidang pencegahan dalam wilayah provinsi.
- 6) Bidang Rehabilitasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis P4GN dibidang rehabilitasi dalam wilayah provinsi.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Bidang Rehabilitasi menyelenggarakan fungsi<sup>8</sup>:

- a) Penyiapan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis, dan rencana kerja tahunan P4GN dibidang rehabilitasi dalam wilayah Provinsi;
  - b) Penyiapan pelaksanaan asesmen penyalahguna atau pecandu narkoba dalam wilayah Provinsi;
  - c) Penyiapan pelaksanaan peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial penyalahguna atau pecandu narkoba, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam wilayah Provinsi;
  - d) Penyiapan pelaksanaan peningkatan kemampuan layanan pascarehabilitasi dan pendampingan bagi mantan penyalahguna dan/atau pecandu narkoba dalam wilayah Provinsi;
  - e) Penyiapan pelaksanaan penyatuan kembali kedalam masyarakat dan perawatan lanjut bagi mantan penyalah guna dan/atau pecandu narkoba dalam wilayah Provinsi;
  - f) Penyiapan pelaksanaan pembinaan teknis dan supervisi P4GN dibidang rehabilitasi kepada BNNK/Kota dalam wilayah Provinsi; dan
  - g) Penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan P4GN dibidang rehabilitasi dalam wilayah Provinsi
- 7) Bidang Rehabilitasi terdiri atas :
- a) Seksi Penguatan Lembaga Rehabilitasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, assesment bagi penyalahguna dan/atau pecandu narkoba, peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan sosial yang diselenggarakan oleh

---

<sup>8</sup> Data Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh, (Selasa, 11 Desember 2018).



pemerintah maupun masyarakat, pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN dalam wilayah Provinsi.

- b) Seksi Pascarehabilitasi mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, peningkatan kemampuan layanan pascarehabilitasi dan pendampingan, penyatuan kembali ke dalam masyarakat dan perawatan lanjut, pembiaian teknis dan supervisi P4GN.
- c) Bidang pemberantasan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis P4GN dibidang pemberantasan dalam wilayah Provinsi.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam bidang pemberantasan menyelenggarakan fungsi:

- a) Pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis, dan rencana kerja tahunan P4GN dibidang pemberantasan dalam wilayah Provinsi;
- b) Penyiapan pelaksanaan pemberantasan dan pemutusan jaringan kejahatan terorganisasi penyalahgunaan peredaran gelap narkotika dalam wilayah Provinsi;
- c) Penyiapan pelaksanaan pembangunan dan pemamfaatan intelijen teknologi dan intelijen taktis, operasional dan produk dalam rangka P4GN dibidang pemberantasan dalam wilayah Provinsi;
- d) Penyiapan pelaksanaan administrasi penyelidikan dan penyidikan terhadap tindak pidana narkotika, psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol dalam wilayah Provinsi;
- e) Penyiapan pelaksanaan administrasi penyidikan tindak pidana pencucian uang yang berasal dari tindak pidana narkotika dalam wilayah Provinsi;
- f) Penyiapan pelaksanaan pengawasan distribusi prekursor sampai pada pengguna akhir dalam wilayah provinsi;

- g) Penyiapan pelaksanaan pengawasan tahanan dan barang bukti dalam wilayah Provinsi;
  - h) Penyiapan pelaksanaan pembinaan teknis dan supervisi P4GN dibidang pemberantasan kepada BNNK/Kota dalam wilayah Provinsi; dan
  - i) Penyiapan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan P4GN dibidang pemberantasan dalam wilayah Provinsi.
- 9) Bidang Pemberantasan terdiri atas:
- a) Intelijen mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, pembangunan dan pemamfaatan intelijen teknologi dan kegiatan intelijen taktis, operasional dan produk dalam rangka P4GN, dan evaluasi dan pelaporan P4GN dalam wilayah provinsi.
  - b) Seksi penyidikan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, administrasi penyelidikan dan penyidikan terhadap tindak pidana narkotika, penyidikan tindak pidana pencucian uang yang berasal dari tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika, pengawasan distribusi prekursor sampai pada pengguna akhir, pembina teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN dalam wilayah provinsi.
  - c) Seksi Pengawasan Tahanan dan Barang Bukti mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan P4GN, pengawasan tahanan dan barang bukti, pembinaan teknis dan supervisi P4GN kepada BNNK/Kota, dan evaluasi dan pelaporan P4GN dalam wilayah provinsi.

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

## a. Faktor-faktor Penyebab Keterlibatan Anak ke dalam Dunia Narkotika

### 1) Kurangnya Kasih sayang dalam keluarga

Keluarga merupakan tempat bersandar dan mencurahkan kasih sayang antara, orang tua menjadi pelindung bagi anak-anak mereka, menjaganya dan memperhatikannya, oleh sebab itu perhatian dari orang tua sangat penting dalam mendidik anak, agar anak-anak tersebut tumbuh dalam lingkungan kasih sayang orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rasyid Nasution mengemukakan bahwa

“Kurangnya kasih sayangnya anak dalam lingkungan keluarga, disebabkan orang tua hanya memberikan kebutuhan secara material, berupa uang, makan dan tempat tinggal serta kebutuhan-kebutuhan anak lainnya. Akan tetapi mereka tidak memberi kasih sayang dan perhatian kepada anak. Sehingga terjadilah penyimpangan-penyimpangan kepada anak untuk berbuat salah. Anak yang kurang kasih sayang dari kedua orang tuanya biasanya mencari kasih sayang diluar rumah agar dia merasa selalu diperhatikan”.<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan MN anak pengguna narkotika yang di rehabilitasi di BNNP Aceh mengemukakan bahwa

“Dirinya menggunakan narkotika karena kurangnya perhatian dari orang tua, orang tuanya sibuk bekerja dan dia merasa kesepian lalu dia menggunakan narkotika. Selain itu orangtuanya kurang berkomunikasi dengan MN karena mereka sibuk dengan urusan masing-masing, pergi pagi dan pulang sore bahkan hari libur seperti hari minggupun mereka sibuk melakukan aktivitas diluar rumah seperti mengunjungi teman-teman dan lain-lain sebagainya. Karena saya sendiri makanya saya gunakan narkotika, karena saya selalu kesepian dan tidak pernah mendapatkan perhatian dan kasih sayang”.<sup>10</sup>

Hasil wawancara dengan Cut Mirnawati Psikologi di BNNP Aceh mengemukakan bahwa:

“Rata-rata jika anak-anak terkena narkotika mereka mengatakan bahwa faktor keluarga, kebanyakan dari mereka kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari keluarga oleh sebab itu mereka menggunakan narkotika untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Rasyid Nasution, Konselor adiksi, di BNNP Aceh pada tanggal 3 Desember 2018.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan MN anak pengguna narkotika yang direhabilitasi di BNNP Aceh, pada tanggal 7 Desember 2018.

untuk diperhatikan, jika menggunakan narkoba mereka merasa tenang dan tidak mempunyai beban pikiran dan lama kelamaan mereka candu dan ketergantungan terus terhadap narkoba, kurang nya kasih sayang dari kedua orang tua menjadi pemicu utama anak menggunakan narkoba”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi di BNNP Aceh terlihat bahwa ada beberapa anak yang datang ke BNNP Aceh untuk program konseling mereka tidak ditemani oleh keluarga mereka, mereka hanya datang sendiri tanpa adanya dampingan dari keluarga karena keluarga mereka semua sibuk bekerja.<sup>12</sup>

## **2) Rasa Ingin Tahu Tentang Narkoba**

Narkoba merupakan masalah yang terbesar yang dihadapi oleh masyarakat di Aceh saat sekarang ini. Narkoba sangat populer bagi masyarakat karena akhir-akhir ini banyaknya orang-orang tertangkap menggunakan narkoba bahwa ada yang sampai dipenjara karena menggunakan narkoba. Berdasarkan hasil wawancara dengan TK anak yang di rehabilitasi di BNNP Aceh mengemukakan bahwa

“Dirinya menggunakan narkoba karena penasaran bagaimana rasanya, karena sering-sering coba akhirnya ketagihan, saya menggunakan narkoba pertama kali hanya ingin tahu saja bagaimana narkoba tersebut, tetapi lama kelamaan saya merasa ketergantungan terhadap narkoba dan sampailah seperti ini saya direhabilitasi di BNNP Aceh”.<sup>13</sup>

Hasil wawancara dengan Cut Mirnawati Psikologi di BNNP Aceh mengemukakan bahwa:

Rasa ingin tahu yang dimiliki anak sangat besar sehingga mereka mencoba untuk merasakan narkoba, tahap pertama untuk coba-coba dan tahap berikutnya mereka sudah bergantung kepada narkoba, dan akhirnya mereka sampai direhabilitasi di

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Cut Mirnawati, Psikologi, di BNNP Aceh pada tanggal 6 Desember 2018.

<sup>12</sup> Hasil Observasi di BNNP Aceh pada tanggal 17 Desember 2018.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan TK anak pengguna narkoba yang direhabilitasi di BNNP Aceh, pada tanggal 6 Desember 2018.

BNNP Aceh, teman sangat mempengaruhi seseorang menggunakan narkoba. Karena banyak sekali anak-anak yang di rehabilitasi di BNNP Aceh karena coba-coba pengaruh dari kawan.

Hasil wawancara dengan HS anak yang di rehabilitasi di BNNP Aceh mengemukakan bahwa:

Pertama sekali saya menggunakan Narkoba karena sangat penasaran dengan narkoba, karena penasaran saya mencoba untuk menggunakan narkoba, pertama kali menggunakan narkoba saya merasa saya sangat tenang tidak ada masalah, lama kelamaan sudah ketagihan dan akhirnya di rehabilitasi di BNNP Aceh ini.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa anak-anak yang direhabilitasi di BNNP Aceh terlihat merasa menyesal karena telah menggunakan narkoba. Rasa malu sangat terlihat ketika peneliti mencoba untuk mendekatinya. Mereka merasa menyesal karena menggunakan narkoba dan sudah terlanjur menggunakan narkoba.<sup>15</sup>

### **3.) Lingkungan**

Faktor lingkungan menjadi salah satu faktor yang paling besar anak menggunakan narkoba. Pengaruh yang besar dari lingkungan mendorong anak-anak terjerumus menggunakan narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rasyid nasution mengemukakan bahwa:

“Terkadang pergaulan yang salah mendorong anak-anak tersebut untuk menggunakan narkoba. Anak-anak yang salah bergaul dengan orang-orang yang terjerumus menggunakan narkoba lama kelamaan karena sering diajak mereka juga menggunakannya karena ingin coba-coba akhirnya anak tersebut mengikuti kebiasaan teman-teman mereka untuk menggunakan narkoba. Hal ini juga didukung oleh mudahnya anak-anak mengakses narkoba karena banyak tempat-tempat yang menyediakan narkoba”.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan HS anak pengguna narkoba yang direhabilitasi di BNNP Aceh, pada tanggal 6 Desember 2018.

<sup>15</sup> Hasil observasi peneliti di BNNP Aceh tanggal 6 Desember 2018.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Rasyid Nasution, Konselor adintif, di BNNP Aceh pada tanggal 3 Desember 2018.



Hasil wawancara dengan AL anak yang direhabilitasi di BNNP Aceh mengatakan bahwa:

“Faktor lingkungan yang dipengaruhi oleh kawan-kawan, pertama kali dia menggunakan narkoba dikasih sama kawan, tetapi keseringan memakai narkoba akhirnya ketagihan. Awalnya menggunakan narkoba kelas 3 SMP, karena keseringan memakai narkoba akhirnya terjerumus untuk terus menggunakan narkoba, sampailah pada akhirnya disini direhabilitasi karena sudah kecanduan dalam menggunakan narkoba”.<sup>17</sup>

Hasil wawancara dengan Rosma Zareta konselor Adiksi di BNNP Aceh mengemukakan bahwa:

“Rata-rata anak yang menggunakan narkoba karena pergaulan dan lingkungan yang salah, pengaruh teman sangat dominan anak menggunakan narkoba, karena lemahnya pertahanan dari diri anak untuk mengatakan tidak untuk menggunakan narkoba jadi anak-anak tersebut terus-terusan ketergantungan kepada narkoba, pergaulan yang salah dari anak ini memang faktor yang sangat rumit dan faktor yang sulit untuk dicegah karena anak bergaul setiap hari diluar rumah, jadi terkadang agak susah mengontrol anak tersebut karena sudah banyaknya virus-virus dari luar yang mengganggu anak-anak tersebut”.<sup>18</sup>

Hasil wawancara dengan NI anak yang direhabilitasi di BNNP Aceh mengemukakan bahwa

“Dirinya menggunakan narkoba karena ajakan kawan, saya dulu sebetulnya tidak mau menggunakan itu, tapi teman-teman saya selalu mengajak saya akhirnya lama kelamaan saya mencoba narkoba karena sudah sering diajak oleh teman saya dan akhirnya saya ikut teman saya untuk mengikuti mereka mencicipi narkoba untuk pertama kalinya dan lama kelamaan saya ketagihan dan terus untuk mencoba menggunakan narkoba sampai pada akhirnya di rehablitasi di BNNP Aceh”.<sup>19</sup>

Hasil wawancara dengan Yulisawati konselor Adiksi di BNNP Aceh mengemukakan bahwa

“Anak yang menggunakan narkoba karena pergaulan dan lingkungan yang salah, pengaruh teman sangat dominan anak menggunakan narkoba, karena lemahnya

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan AL anak-anak yang terkena narkoba dan direhabilitasi di BNNP Aceh pada tanggal 7 Desember 2018.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Rosma Zareta, Konselor adiksi, di BNNP Aceh pada tanggal 3 Desember 2018.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan NI anak-anak yang terkena narkoba dan direhabilitasi di BNNP Aceh pada tanggal pada tanggal 6 Desember 2018.

pertahanan dari diri anak untuk mengatakan tidak untuk menggunakan narkoba jadi anak-anak tersebut terus-terusan ketergantungan kepada narkoba, pergaulan yang salah dari anak ini memang faktor yang sangat rumit dan faktor yang sulit untuk dicegah karena anak bergaul setiap hari diluar rumah”.<sup>20</sup>

Hasil observasi di BNNP Aceh terlihat bahwa anak yang menggunakan narkoba di BNNP Aceh, terlihat memang penampilannya sangat jauh dari kata rapi, rambut juga ada yang panjang dan juga terlihat merasa mengantuk jika ditanya sulit berpengaruh dengan peneliti.

#### **b. Pembinaan Anak yang Terlibat dalam Kasus Penyalahgunaan Narkoba di BNNP Aceh**

Pembinaan bagi anak yang terkena narkoba sangat diperlukan untuk membuat anak-anak tersebut kedepannya tidak menggunakan narkoba bahkan meninggalkan secara utuh narkoba tersebut. Pembinaan merupakan salah satu jalan keluar terbaik dibandingkan dengan penjara. Rehabilitasi bertujuan untuk mengembalikan kepercayaan diri anak tersebut untuk tidak menggunakan narkoba kepercayaan diri mereka dalam bersosialisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rasyid konselor Adiksi di BNNP Aceh mengemukakan bahwa

“Pembinaan pada anak yang bisa diberikan berupa rawat jalan. Kalau misalkan yang dibutuhkan itu fasilitas rawat inap, maka akan di rujuk kepada fasilitas rawat inap, biasanya yang rawat inap itu adalah anak-anak yang putus sekolah. Untuk anak yang masih sekolah itu melakukan rawat jalan, mereka berkunjung setelah pulang sekolah untuk melakukan kegiatan seperti kegiatan konseling baik itu kepada klienya, keluarga dan group terapi, dalam pembicaraannya beberapa hari itu tidak dibatasi, kalau yang kami jadwalkan itu seminggu sekali, kalau misalkan si anak membutuhkan pertemuan dalam tiga hari dalam seminggu, kami tidak membatasi yang diwajibkan oleh BNNP Aceh 10 kali pertemuan, dalam 10 kali pertemuan ini jika klien merasa tidak cukup maka BNNP Aceh akan memberikan tambahan waktu konseling setelah penambahan waktu yang diminta oleh Klien BNNP tidak memiliki patokan beberapa kali lagi klien akan melakukan konseling. Jam mengikuti konseling rata-rata 1 jam s/d 1 jam ½”.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Yulisawati, Konselor adiksi, di BNNP Aceh pada tanggal 7 Desember 2018.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Rasyid Nasution, Konselor adiksi, di BNNP Aceh pada tanggal 3 Desember 2018.

Hasil wawancara dengan Rosma Zareta konselor Adiksi di BNNP Aceh mengemukakan bahwa

“Anak-anak di BNNP Aceh akan dirawat jalan dan diberikan konseling, agar anak tersebut bisa pulih dari yang namanya narkoba dan bisa kembali lagi beraktifitas seperti biasa dilingkungan dan teman-teman yang lainnya. Perlu adanya edukasi dan bimbingan konseling dari BNNP Aceh, hal ini tentunya akan mendorong anak-anak tersebut untuk berbuat yang positif nantinya jika dia kembali dikelingannya”.<sup>22</sup>

Hasil wawancara dengan Cut Mirnawati Psikologi di BNNP Aceh mengemukakan bahwa:

“Awalnya kita kasih edukasi, kita kasih tahu bagaimana bahayanya narkoba di usia anak, remaja dewasanya nanti dia menjadi seperti apa, terus kita berikan waktu konseling dan BNNP Aceh ada juga konseling kelompok bagi anak-anak di BNNP Aceh, untuk melakukan sharing. Konseling group mempertemukan klien dengan teman yang lain supaya temannya juga mengenal dirinya klien, terus nanti kita buat temannya menjadi motivasi bagi dirinya. Jadi mereka sama-sama sharing dan belajar di BNNP Aceh”.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saroji konselor Adiksi di BNNP Aceh mengemukakan bahwa

“Bimbingan konseling sangat diperlukan untuk dapat merubah cara berfikir anak yang terkena narkoba, supaya bisa keluar dari jeratan narkoba, dalam bimbingan konseling anak yang terkena narkoba diberikan bimbingan moral, spiritual agar anak-anak tersebut kembali kejalan yang benar dan anak dipastikan tidak lagi mengkonsumsi narkoba, karena narkoba ini sangat berbahaya dan sangat merugikan masa depan si anak”.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Darmi Dahlan konselor Adiksi di BNNP Aceh mengemukakan bahwa:

“BNNP juga memiliki program turun kelapangan untuk menjamah komunitas-komunitas kecil, untuk tahap awalnya melakukan pendekatan persuasif, harus mengenal satu sama lain dulu untuk mengenal BNNP Aceh, agar anak-anak yang terkena narkoba bisa terbuka pikirannya untuk mau datang Rehabilitasi di rawat jalan di BNNP Aceh. ini merupakan salah satu program BNNP Aceh agar anak-anak

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Rosma Zareta Konselor adiksi, di BNNP Aceh pada tanggal 3 Desember 2018.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Cut Mirnawati, Psikologi di BNNP Aceh pada tanggal 6 Desember 2018.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Saroji, Konselor adiksi, di BNNP Aceh pada tanggal 7 Desember 2018.

yang terlanjur menggunakan narkoba agar bisa datang untuk melakukan tahap Rehabilitasi”.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rasyid Konselor Adiksi di BNNP Aceh adalah:

“Tidak mudah bagi anak-anak mengatakan kepada konselor apa sebenarnya keinginan dan masalahnya begitu juga dengan konselor sangat susah mendekati anak yang baru direhabilitasi di BNNP Aceh, karena tidak semua anak mau di rehabilitasi di BNNP Aceh, maka perlu adanya pendekatan-pendekatan yang lebih intens kepada si anak. kemudian kendala yang ditemukan lagi dilapangan karena kurangnya dukungan dari keluarga. Kadang-kadang mereka melepaskan saja anaknya, yang seharusnya orang tua mendampingi anaknya”.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil observasi di BNNP Aceh terlihat para konselor memberikan pembinaan melalui tahap konseling dimana para konselor memberikan motivasi nasehat-nasehat kepada klien untuk tidak menggunakan narkoba lagi.<sup>27</sup>

Kendala yang dihadapi oleh BNNP Aceh ini memang biasa terjadi karena dalam pekerjaan memang selalu ada kendala-kendala yang dihadapi oleh setiap orang. Pembinaan di BNNP Aceh terus dilaksanakan untuk menyembuhkan anak-anak yang terkena narkoba.

## **2. Pembahasan**

Kurangnya kasih sayang dari keluarga memang akan berdampak kurang baik bagi anak, dimana anak sering terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan karena perilaku buruk yang dialaminya, salah satunya adalah penggunaan narkoba. Orang tua bertanggung jawab secara penuh memberikan kebutuhan-kebutuhan kepada anak mereka termasuk kebutuhan kasih sayang, tetapi kebanyakan kasus dari anak mereka mengatakan bahwa kurangnya perhatian dari keluarga sering membuat mereka terjerumus kedalam narkoba.

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Darmi Dahlan, Konselor adiksi, di BNNP Aceh pada tanggal pada tanggal 3 Desember 2018.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Rasyid Nasution, Konselor adintif, di BNNP Aceh pada tanggal 3 Desember 2018.

<sup>27</sup> Hasil observasi peneliti di lapangan pada tanggal 6 Desember 2018.



Penanggulangan penyalahgunaan narkoba pada anak, bukan hanya tugas pihak yang berwajib. Akan tetapi, diperlukan kerja sama semua pihak termasuk dalam hal ini peran orang tua. Sebagai orang tua wajib menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan sehat remaja yaitu suasana rumah yang harmonis, proses belajar mengajar yang baik di sekolah, dan kondisi sosial yang tidak rawan.<sup>28</sup> Sebagai orang tua, hendaklah mereka menyayangi dan melindungi anak mereka dari berbagai macam masalah dan kesulitan, seperti yang terdapat dalam hadis dibawah ini

قَبَّلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ ، وَعِنْدَهُ الْأَفْرَعُ بْنُ حَابِسٍ التَّمِيمِيُّ جَالِسًا ، فَقَالَ الْأَفْرَعُ : إِنَّ لِي عَشْرَةَ مِنْ الْوَالِدِ مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا ، فَتَنظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، ثُمَّ قَالَ : مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ

Artinya "*Nabi shallallahu alaihi wa sallam mencium Al-Hasan bin Ali, dan di sisi Nabi ada Al-Aqro bin Haabis At-Tamimiy yang sedang duduk. Maka Al- Aqro' berkata, "Aku memiliki 10 orang anak, tidak seorangpun dari mereka yang pernah kucium" Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallampun melihat kepada Al-Aqro lalu nabi berkata, "Barangsiapa yang tidak merahmati atau menyayangi maka ia tidak akan dirahmati" (HR Al- Bukhari no 5997 dan Muslim no 2318)*

Pengaruh orang tua sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, Sikap orang tua kepada anak yang tidak memberikan kasih sayang merupakan satu faktor anak akan terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan, pentingnya peranan orang tua didalam keluarga menjadi faktor penting anak tersebut untuk terus berkembang menjadi lebih baik. tetapi sebaliknya jika tidak diperhatikan dan dijaga dengan baik maka anak tersebut akan menyimpang kedalam hal-hal yang tidak diinginkan.

Keluarga adalah agen sosialisasi sangat penting dalam kehidupan individu. Melalui keluarga individu belajar tentang konsep perempuan, laki-laki, istri, suami, ayah, ibu, juga belajar tentang diri sendiri. Individu belajar bagaimana orang lain memperlakukan dan menghargai dirinya, dan melalui sikap-sikap orang lain tersebut, individu juga belajar

---

<sup>28</sup> Hawari, Dadang. (1997). Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa. (Jakarta:Dana Bhakti Prima Yasa), hal. 42.



memperlakukan diri sendiri. Anak yang terus menerus dicela dan dihukum orang tua misalnya, akan menanamkan oemahaman dalam diri bahwa dirinya kurang sesuai dengan harapan orang tua, tidak dicintai, ditolak, atau hanya dihargai bila memenuhi syarat-syarat tertentu. Dalam keluarga anak juga belajar bagaimana harus berelasi saling mneghargai, atau justru harus mengancam untuk dapat memperoleh yang diinginkan.<sup>29</sup>

Kurangnya perhatian dari orang tua menyebabkan seseorang terkadang terjerumus kedalam narkoba, banyak dari mereka yang merasa putus asa dan memutuskan untuk terjerumus kedalam narkoba karena dianggap bahwa penggunaan narkoba dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh si anak karena anak akan terbebas dari masalah-masalah yang ada. Orang tua seharusnya lebih peka terhadap kebutuhan anak, bukan saja soal materi, tetapi kasih sayang juga harus diberikan oleh orang tua serta nasehat-nasehat yang baik kepada anak mereka. Sesuai dengan Firman Allah dalam Alquran dalam Surat Luqman yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya *dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>30</sup>*

Narkoba memang merupakan hal yang paling menakutkan dilingkungan remaja, remaja yang pada masa itu ingin tahu berbagai macam hal, mereka akan mencoba untuk melakukannya tanpa harus berfikir panjang tentang dampak dari narkoba tersebut. Rasa

---

<sup>29</sup>Poewardari, *Kristi Penguatan Psikologis Untuk Menanggulangi Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan Kekerasan Seksual; Panduan Dalam Bentuk Tanya Jawab*. (Jakarta: Program Kajian Wanita Program Pascasarjana Iniversitas Indonesia, 2006).

<sup>30</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahan Special for Woman*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal.412.

ingin tahu yang besar tadi mendorong anak-anak tersebut untuk terus mencari tahu dan ingin mencicipi rasa dari narkoba.

Rasa ingin tahu yang besar bagi anak mendorong anak untuk terus mencari narkoba dan mencari informasi-informasi terbaru untuk mengetahui apa itu narkoba lama-kelamaan anak tersebut ingin mencoba rasa dari narkoba tersebut sehingga akhirnya anak terjerumus kedalam narkoba dan memberikan dampak negatif bagi anak yang menggunakan narkoba.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Satgas Luhpen Narkoba Mabes Polri (2001) faktor resiko terhadap penyalahgunaan narkoba diantaranya: 1) Faktor resiko kelompok lingkungan; 2) Faktor resiko individu; 3) Faktor resiko keluarga; 4) Faktor resiko teman sebaya; 5) Faktor resiko sekolah, kerja, dan komunitas.<sup>31</sup>

anak-anak seharusnya dapat menguasai dirinya jangan terjebak kepada hawa nafsu yang merugikan dirinya sendiri. hal ini sesuai dengan ayat Al-quran pada surat Al-Kahfi ayat 28 yang berbunyi bahwa

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۗ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ  
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ﴿٢٨﴾

Artinya *dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas* (QS, Al-Kahfi:28)

Faktor lingkungan menjadi salah satu faktor terbesar anak-anak menggunakan narkoba, ajakan dari kawan-kawan yang banyak membuat anak-anak menggunakan

---

<sup>31</sup>Satgas Luhpen Narkoba Mabes Polri. *Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba; dengan Teknik Pendekatan Yuridis, Psikologis, Medis, Religius*. (Jakarta: Ditbimmas Deops Polri), 2001.

narkotika yang dikatakan sebagai gaya hidup anak-anak yang ditiru pada zaman modern. Pengaruh kawan sangat besar dilingkungan pergaulan sehari-hari. Teman yang berperilaku yang kurang baik akan mempengaruhi seseorang jika memang anak tersebut kurang pertahanan dari dia sendiri maupun dari keluarga dan akhirnya anak tersebut terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan oleh anak. Banyak pergaulan yang salah dari anak sehingga anak terjerumus menggunakan narkotika.

Pergaulan yang salah dan merajalelanya narkotika memaksa anak-anak untuk terus menggunakan narkotika karena narkotika ini sekarang sangat mudah didapatkan oleh anak, Lingkungan menjadi hal yang menakutkan bagi pergaulan anak, tetapi dilingkungan juga anak-anak tersebut bisa belajar dan bersosialisasi. Pergaulan yang salah memang banyak terjadi sehingga anak-anak terjerumus untuk menggunakan narkotika, kawan dekat selalu mempengaruhi anak untuk terus mendorong teman yang lainnya mencoba narkotika, lama kelamaan teman-teman yang lain juga ikut mencicipi narkotika akhirnya mereka mencobanya.

Menurut Badan Narkotika juga mengemukakan bahwa faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkotika adalah faktor diri, faktor lingkungan dan faktor ketersediaan narkotika itu sendiri tersedia.<sup>32</sup>

Pergaulan sangat perlu dalam lingkungan sehari-hari dengan pergaulan yang baik anak-anak dapat belajar dan bersosialisasi dan terus berkembang dari hari kehari, tetapi dengan lingkungan juga anak-anak terus melakukan hal-hal yang salah dan melenceng dari kaidah-kaidah yang benar bahkan melawan hukum serta jauh dari nilai-nilai agama dan sosial. Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor anak yang terkena Narkotika, padahal lingkungan juga tidak semua membawa faktor negatif dalam kehidupan, banyak lingkungan juga

---

<sup>32</sup>Badan Narkotika Nasional RI, *Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*, (Jakarta, 2004), hlm. 76.

memberikan dampak positif terhadap lingkungan. hal ini sesuai dengan firman Allah S.W.T yang berbunyi dalam surat Ali Imran yang berbunyi bahwa:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka (QS, Ali 'Imran:191).

Perlunya pembinaan pada anak yang terkena narkoba sangat dibutuhkan oleh anak, anak yang terkena narkoba tidak perlu adanya hukuman tetapi yang diperlukannya adalah kesempatan untuk bisa lebih baik lagi kedepannya dan tidak terjerumus lagi kedalam narkoba. Perlunya ada bimbingan konseling dari BNNP Aceh akan mendorong anak tersebut untuk bisa lebih baik lagi dan bisa berprestasi dimasa yang akan datang dan bisa berbaur dengan masyarakat lagi. Fungsi bimbingan konseling ini yaitu mengarahkan anak untuk bisa lebih berprestasi tanpa menggunakan narkoba.

Dalam Undang-undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkoba sebenarnya menekankan pada prinsip rehabilitasi bagi pengguna narkoba, akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak yang dihukum penjara karena terlibat penyalahgunaan narkoba. Bahkan saat anak menjadi pengedar dan pengguna, anak langsung di proses hukum. Seharusnya unsur-unsur pengedar dan pengguna diselidiki terlebih dahulu, karena besar kemungkinan anak-anak ini dimanfaatkan oleh orang dewasa. Undang-undang No.23 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak mengatakan bahwa pemerintah, masyarakat, keluarga dan orangtua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan

perlindungan anak, namun perlindungan anak dari bahaya narkoba masih jauh dari harapan.<sup>33</sup>

Anak-anak yang terkena narkoba sangat perlu di rehabilitasi agar anak-anak tersebut kembali kejalan yang benar. Bimbingan sangat diperlukan agar anak tersebut dapat kembali beraktifitas seperti biasanya. Bimbingan konseling sangat diperlukan dibandingkan dengan dipenjara dengan adanya program ini sangat membantu anak-anak dalam melakukan konseling. Pembinaan tidak hanya dilakukan di BNNP Aceh tetapi juga dilapangan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat untuk tidak menggunakan narkoba karena narkoba sangat berbahaya bagi siapa saja yang mengkonsumsi narkoba. Narkoba dalam Islam hukumnya haram dan sangat dilarang dalam islam seperti hadis dibawah ini

كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ.

Artinya *Setiap yang dapat memabukkan itu adalah khamar, dan setiap yang memabukkan itu adalah haram.* (Shahih: Muslim, No. 2003).<sup>34</sup>

Program kelapangan sangat perlu, karena terkadang ada orang yang tidak mau direhabilitasi, dengan adanya pendekatan-pendekatan persuasi, maka anak-anak yang terkena narkoba mau direhabilitasi di BNNP Aceh.

Pembinaan rehabilitasi di BNNP Aceh dengan bimbingan konseling, suatu upaya pemulihan anak yang terkena narkoba di BNNP Aceh. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Lambertus Somar mengatakan bahwa rehabilitasi bukan sekedar memulihkan kesehatan

---

<sup>33</sup> Undang-undang No.23 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

<sup>34</sup> 18Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim Jilid 3* (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2018), hal 651.



semula si pecandu tetapi memiliki banyak fungsinya yaitu memulihkan serta menyehatkan seorang pecandu secara utuh dan menyeluruh.<sup>35</sup>

Pembinaan sangat dibutuhkan oleh anak di BNNP Aceh karena anak yang terkena narkoba harus mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak, bukan dipenjara karena dengan adanya rehabilitasi dapat memberikan motivasi dan semangat agar anak yang terkena narkoba perlu mendapat perhatian dan konseling.

BNNP Aceh harus terus memberikan pelayanan kepada anak-anak yang terkena narkoba karena pembinaan sangat diperlukan oleh anak-anak yang terkena narkoba, dengan adanya pembinaan yang baik dari pihak BNNP Aceh, anak-anak yang terkena narkoba bisa sembuh dari mengkonsumsi narkoba. Rehabilitasi dan pembinaan sangat dibutuhkan oleh mereka agar mereka tidak terjerumus lagi kedalam narkoba. upaya-upaya pendekatan persuasif dan konseling sangat dibutuhkan oleh mereka supaya mereka tidak terjerumus lagi menggunakan narkoba, dan bisa berbaur lagi dengan lingkungan keluarga, teman dan masyarakat.

---

<sup>35</sup> Lambertus Somar, MSC. *Rehabilitasi Pecandu Narkoba*, (Jakarta, 2001), hlm.76

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan yang telah penulis uraikan mengenai keterlibatan anak di BNNP Aceh sebagai akhir dari tulisan ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

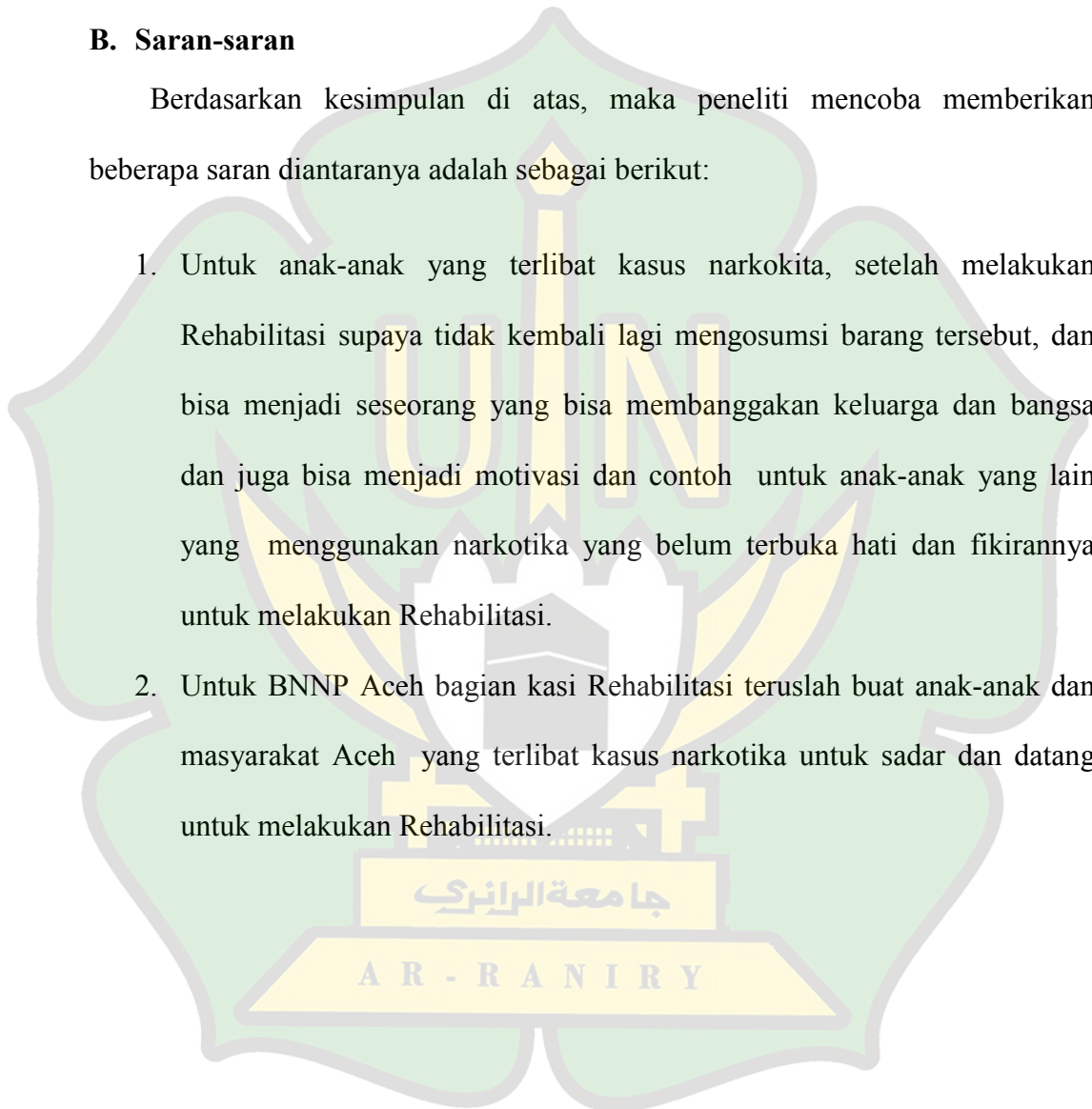
1. Faktor-faktor yang membuat anak terjerumus kedalam narkoba adalah: faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal Rasa ingin tahu yang besar bagi anak sehingga mendorong mereka untuk mencari tahu tentang narkoba. Sedangkan Faktor eksternal terdiri dari dua faktor yaitu kurangnya perhatian dari orang tua yang menyebabkan anak terkadang terjerumus kedalam narkoba dan faktor Lingkungan sehari-hari yang juga bisa membuat anak terjerumus ke narkoba.
2. BNNP Aceh harus terus memberikan pelayanan kepada anak-anak yang terkena narkoba karena pembinaan sangat diperlukan oleh anak-anak yang terkena narkoba, pembinaan dari BNNP Aceh ada beberapa pembinaan yang dilakukan yaitu
  - a. Pendekatan Persuasif dengan pendekatan persuasif dari BNNP Aceh dapat mencari berbagai informasi anak-anak yang terjerumus kepada narkoba, dengan adanya komunikasi yang baik dan saling terbuka antara konselor dengan anak dapat membina anak untuk keluar dari jeratan narkoba.

- b. Melakukan konseling, upaya-upaya konseling sangat dibutuhkan oleh mereka supaya mereka tidak terjerumus lagi menggunakan narkoba, dan bisa berbaur lagi dengan lingkungan, keluarga, teman dan masyarakat.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mencoba memberikan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk anak-anak yang terlibat kasus narkoba, setelah melakukan Rehabilitasi supaya tidak kembali lagi mengosumsi barang tersebut, dan bisa menjadi seseorang yang bisa membanggakan keluarga dan bangsa dan juga bisa menjadi motivasi dan contoh untuk anak-anak yang lain yang menggunakan narkoba yang belum terbuka hati dan pikirannya untuk melakukan Rehabilitasi.
2. Untuk BNNP Aceh bagian kasi Rehabilitasi teruskan buat anak-anak dan masyarakat Aceh yang terlibat kasus narkoba untuk sadar dan datang untuk melakukan Rehabilitasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan Special for Woman*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2004.
- Agustina Ari Ghinajar. *Emotional Spiritual Quotien*. Jakarta: Arga Publising, 2001.
- Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Duta Grafika, 2000.
- Anton M. moelyono, kamus Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1948.
- Ahmad Syafii, Pengaruh Narkotika Terhadap Kenakalan Remaja Di Sulawesi Tengah, *Jurnal Media Litbang Sulteng* 2 (2): 86-93, ISSN: 1979-5971. Desember 2009.
- Arief Rianto Kurniawan. Pendekatan Humanis Dalam Penanganan Anak Pelaku Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Studi Kasus Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal penelitian hukum De JURE*, ISSN 1410-5632 Vol. 17 No. 4 Desember 2017.
- Ardhi Prasetyo. Diversi Tindak Pidana Narkotika Terhadap Anak (Studi Kasus Di Kabupaten Sambas), 2016. *Jurnal Hukum*.
- AR. Sujono, Bony Daniel, 2011, *Komentar dan Pembahasan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Badan Narkotika Nasional RI, *Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta, 2004.
- Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh, tahun 2017.
- Damayanti, Damayanti, M. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Anak. *Jurnal Seri Pediatri*. Vol. 8, No. 1, Juni 2006.
- Dadang, Hawari, *Stress Cemas dan Deprsi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonsia, 2001.
- Daru Wijiyanti, *Revolusi Mental: Stop Penyalahgunaan Narkoba*. Yokyakata: Indoliterasi, 2016.
- Elizabert, B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Endang Sumiarni, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak dalam Hukum Pidana*, Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.



- Gatot Supramono, *Hukum Narkotika Indonesia*. Jakarta: Jambatan, 2004.
- Handoyo, Ida L. 2004. *Narkoba: Perluah Mengenalnya*. Bandung: Pakar Raya.
- Hari Sasangka, 2003, *Narkotika dan Psicotropika Dalam Hukum Pidana Untuk Mahasiswa dan Praktisi Serta Penyuluh Masalah Narkoba*. Bandung: Bandar Maju.
- Hidayat, A. Aziz Alimul, *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan Buku 1*. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ida Listyarini Handoyo. *Narkotika Perluah Mengenalnya? cetakan pertama*. Bandung: CV Pakar Raya, 2004.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Roada Karya, 2004.
- Iman Jauhari, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dalam Keluarga Poligami*, Jakarta: Pustaka Bangsa Press, 2003.
- Kitab Undang-undang, Pasal 59 UU RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
- Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014*. Jakarta : Kemenkes. RI, 2015.
- Lambertus Somar, MSC. *Rehabilitasi Pecandu Narkoba*. Jakarta, 2001.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan, Cet. IV*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2004.
- Mardani, 2008, *Penyalahgunaan Narkotika Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Fadillah dan lilif Mualifati Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Noldy Ratta, dkk, *Model Advokasi PG4N Bidang Pencegahan*, (Jakarta:Dorektorat Advokasi Deputi Bidang pencegahan BNN, 2011.
- Nurliza Neci Putri, *Penyelidikan Tindak Pidana Anak Dalam Kasus Narkotika Dan Psiotropika (Studi di POLDA Yogyakarta) pada tahun 2013*. (Skripsi).
- Nursalam. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*.(Jakarta: Salemba Medika, 2014.



Nursalam, dkk. *Asuhan keperawatan bayi dan anak (untuk perawat dan bidan)* Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika, 2005.

Prasetyo, Anggoro, dkk. *Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza Di Kalangan Remaja Instalasi Rehabilitasi Wisma Sirih.* (Pontianak:Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN, 2017.

Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Pasal 1, angka 17

Setiadi, Elly M. *Pengantar Sosiologi.* Jakarta: Kencana 2005.

Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Anak.* Jakarta: EGC; 2013.

Subagyo Parto dihardjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya,* Jakarta: Essensi, 2010.

Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2010.

Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkotika dan Musuhi Penyalahgunaannya,* Jakarta: Erlangga, 2006

Undang-Undang No 35 tahun 2009 Tentang Narkotika.

Undang-Undang No 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak dalam Pasal 1 angka 2.

Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika pasal 1 ayat 1

Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 Tentang Narkotika Pasal 1 ayat 1

Visimedia,. 2006. “*Tahapan Rehabilitasi*”. Bandung Balai Pustaka, 2006.

*World Health organization* (Oraganisasi Kesehatan Dunia). *Kriteria Baru Kelompok Usia* Badan PBB yang bertindak sebagai Koordinator Kesehatan, 2017.m. erabaru. Net. 2017-kriteria-baru-kelompok-usia.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
**Nomor : B-5791 /Un.09/FDK/KP.00.4/12/2018**

**TENTANG**  
**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
 b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
 12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 05 Desember 2017

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019
- Pertama** : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) Ismiati, M. Si  
 2) Juli Andriyani, M. Si

Sebagai Pembimbing Utama  
 Sebagai Pembimbing Kedua

**Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:**

Nama : Naza Risma  
 Nim/Jurusan : 140402076/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
 Judul : Keterlibatan Anak dalam Kasus Narkoba (Studi di Bidang Rehabilitasi BNNP Aceh)

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada Tanggal : 13 Desember 2018 M  
 05 Rabiul Akhir 1440 H  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

  
 Fakhri

**Tambahan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry  
 2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry  
 3. Mahasiswa yang bersangkutan

**Keterangan: SK Perpanjangan berlaku sampai dengan tanggal 13 Juni 2019**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.3641/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2018

Banda Aceh, 23 Juli 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada  
 Yth, **Kepala Badan Narkotika Provinsi Aceh**

Di -  
**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Naza Risma / 140402076**  
 Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
 Alamat sekarang : Peulanggahan

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Keterlibatan Anak Dalam Kasus Narkoba (Studi pada Bidang Rehabilitasi BNNP Aceh).*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjāsama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
 an. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Kelembagaan,

  
 Yusri



**BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
PROVINSI ACEH**

Jl. Dr. Mr. T. Muhammad Hasan

Lr. Keuchik Amin Ahmad Batoh Banda Aceh Kode Pos. 23352

Telp : (0651) 8054310/Fax : (0651) 8016370

**BNNP ACEH** e – mail : [info.bnnpaceh@gmail.com](mailto:info.bnnpaceh@gmail.com) / Website : [www.bnnpaceh.com](http://www.bnnpaceh.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : SKet/ 17 //Ka/Bu.00.01/2019/BNNP-Aceh

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Agussalim  
Pangkat/Gol : Pembina TK. I / IV-b  
NIP : 19680926 199011 1 001  
Jabatan : Kepala Bagian Umum BNNP Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Naza Risma  
NIM : 140402076  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Banda Aceh

Adalah benar mahasiswi yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian ilmiah di Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh untuk data skripsi dengan judul ***Keterlibatan Anak Dalam Kasus Penyalahgunaan Narkotika.***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 9 Januari 2019

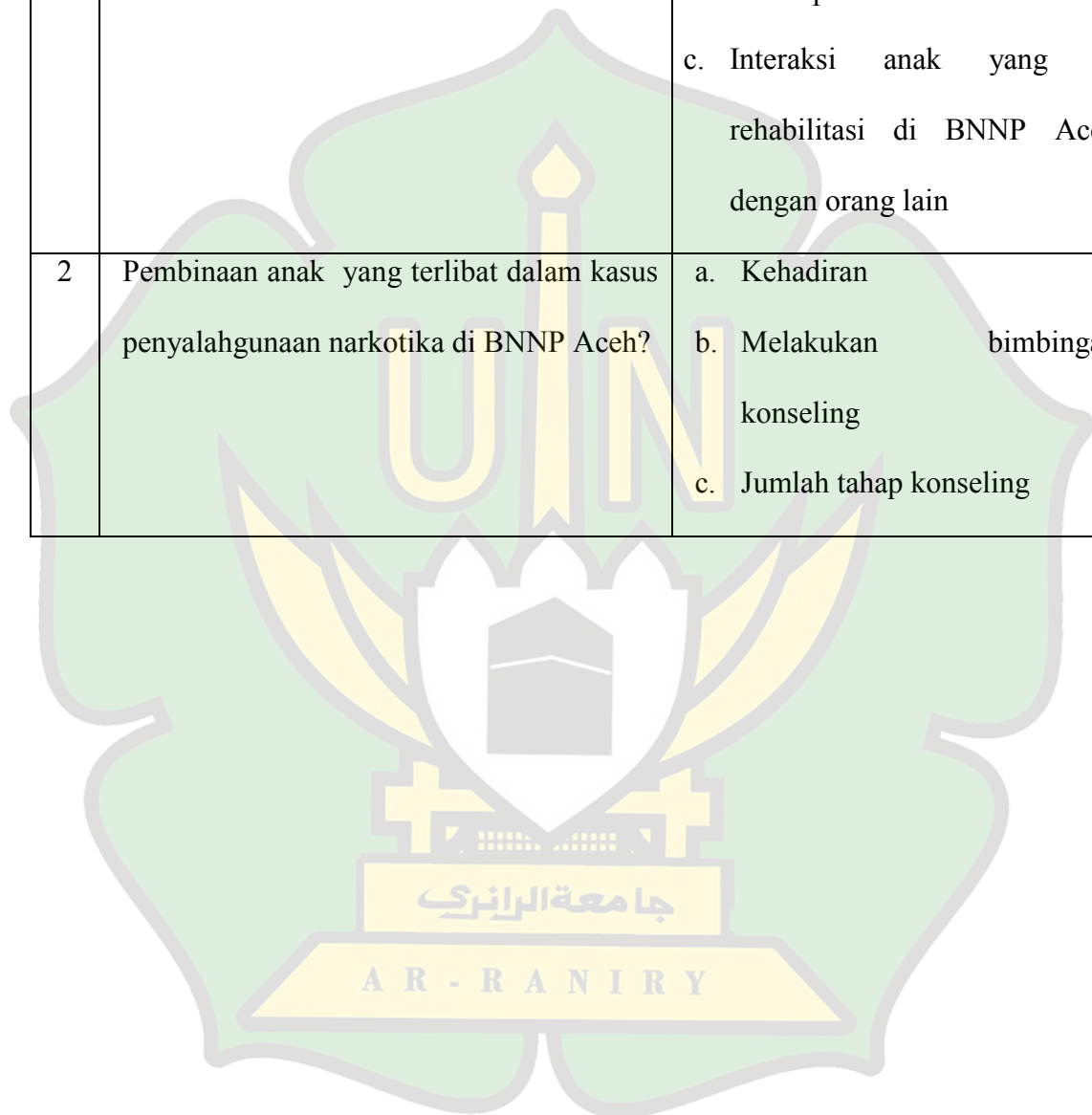
**Kepala Badan Narkotika Nasional  
Provinsi Aceh  
Kepala Subbag Administrasi**



Supriah, SKM

**PEDOMAN OBSERVASI KETERLIBATAN ANAK DALAM KASUS NARKOTIKA  
(Studi Pada Pusat Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional  
Provinsi Aceh)**

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Mengetahui faktor-faktor penyebab keterlibatan anak ke dalam dunia narkotika	a. Jumlah anak b. Penampilan anak c. Interaksi anak yang di rehabilitasi di BNNP Aceh dengan orang lain
2	Pembinaan anak yang terlibat dalam kasus penyalahgunaan narkotika di BNNP Aceh?	a. Kehadiran b. Melakukan bimbingan konseling c. Jumlah tahap konseling





**KETERLIBATAN ANAK DALAM KASUS  
PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA  
(Studi Pada Pusat Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional  
Provinsi Aceh)**

---

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keterlibatan anak ke dalam dunia narkoba.
2. Untuk mengetahui pembinaan anak terhadap pengguna narkotika di BNNP Aceh.

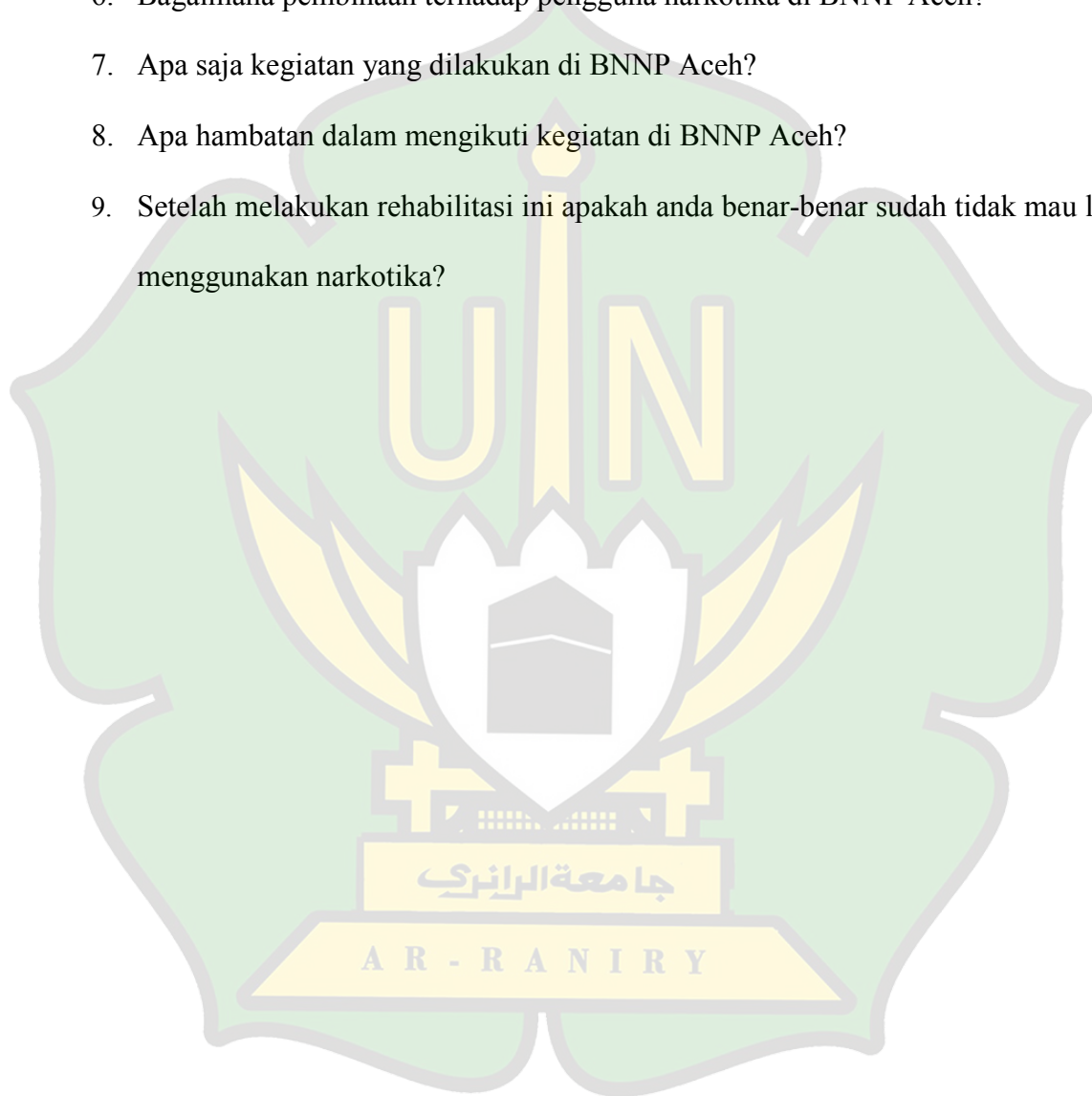
**Pertanyaan Wawancara kepada BNNP Aceh**

1. Apa penyebab faktor keterlibatan anak ke dalam dunia narkotika?
2. Berapa orang anak yang direhabilitasi di BNN Aceh ini?
3. Bagaimana pembinaan anak terhadap pengguna narkotika di BNNP Aceh?
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan terhadap anak pengguna narkotika di BNNP Aceh?
5. Kapan jadwal rehabilitasi dilakukan, berapa hari dalam seminggu dan berapa jam waktunya yang diberikan kepada anak yang terlibat kasus narkotika di BNNP Aceh?
6. Apa hambatan dalam pembinaan anak terhadap anak pengguna narkotika di BNNP Aceh?

**Pertanyaan Wawancara kepada Anak Pengguna Narkotika**

1. Apa faktor penyebab anda menggunakan narkotika?
2. Apa selama ini anda memiliki masalah dengan keluarga, teman anda menggunakan narkotika?

3. Bisa anda ceritakan latar belakang keluarga anda, seperti pendidikan dan agama?
4. Sejak kapan anda terlibat kedalam dunia narkoba?
5. Bagaimana proses anda bisa terlibat kedalam dunia narkoba?
6. Bagaimana pembinaan terhadap pengguna narkoba di BNNP Aceh?
7. Apa saja kegiatan yang dilakukan di BNNP Aceh?
8. Apa hambatan dalam mengikuti kegiatan di BNNP Aceh?
9. Setelah melakukan rehabilitasi ini apakah anda benar-benar sudah tidak mau lagi menggunakan narkoba?





### KLINIK PRATAMA BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI ACEH

Jln. Mr. Dr. T. Muhammad Hasan, Lr. Geuchik Arin Ahmad, Banda Aceh

Telp : (0651) 8054310/Fax : (0651) 8016370 Kode Pos 23352

e-mail : info.bnnpacelh@gmail.com / Website : www.bnnpacelh.com

#### DATA REHABILITASI RAWAT JALAN TAHUN 2018

No	Tanggal	Nama	No. Rekam Medis	Alamat	Umur	Jenis Kelamin	Diagnosa	Pemeriksaan Urin Zat	Keterangan
1	02/01/2018		2018010001	Jl. TWK Dibaroh Dsn. Cempaka Ds. Ie Masen Ulee Kareng, Banda Aceh	31	L	F.15.24	+ AMP	Tidak Selesai
2	03/01/2018		2018010002	Ds. Cot, Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar	28	L	F.15.24	Negatif	Tidak Selesai
3	03/01/2018		2018010003	Dsn. Tumpok Teungoh Ds. Cot Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar	28	L	F.19.24	+AMP	Tidak Selesai
4	03/01/2018		2018010006	Jl. Tgk. Chik Ditiro, Sp. Surabaya Banda Aceh	20	L	F.19.20	Negatif	Selesai
5	03/01/2018		2018010031	Ds. Kuta Karang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar	18	L	F.19.20	Negatif	Selesai
6	03/01/2018		2018010035	Jl. LLAJR No.3 Gampong Peurada Banda Aceh	23	L	F.19.24	+ AMP	Rujukan
7	08/01/2018		2018010048	Gampong Lam Geu Eu Kecamatan Peukan Bada	37	L	F.15.24	+AMP	Selesai

No	Tanggal	Nama	No. Rekam Medis	Alamat	Umur	Jenis Kelamin	Diagnosa	Pemeriksaan Urin Zat	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
8	26/01/2018		2018010197	Jl. Angsa, Batoh, Banda Aceh	42	L	F.19.00	+THC AMP +	Rujukan
9	01/02/2018		2018020246	Dsn. Pematang Desa Meureubo Kecamatan Meureubo Kab. Aceh Barat	23	L	F.15.00	Negatif	Selesai
10	01/02/2018		2018020249	Dsn. Pematang Desa Meureubo Kecamatan Meureubo Kab. Aceh Barat	28	L	F.19.00	Negatif	Selesai
11	19/02/2018		2018020316	Dsn. Bak Me Raya, Ds. Kuweu Kecamatan Montasik Aceh Besar	28	L	F.19.00	Negatif	Tidak Selesai
12	20/02/2018		2018020325	Ulee Kreng, Banda Aceh	23	L	F.15.20	Negatif	Tidak Selesai
13	20/02/2018		2018020324	Jl. Kartika No. 321 Banda Aceh	34	L	F.15.24	Negatif	Tidak Selesai
14	27/02/2018		2018020341	Ds. Peunyerat Banda Aceh	22	P	F.15.24	Negatif	Tidak Selesai
15	27/02/2018		2018020340	Ds. Miruek Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar	22	P	F.15.24	+ AMP	Tidak Selesai
16	02/03/2018		2018030353	Ds. Seureumo, Indrapuri, Aceh Besar	20	L	F.19.24	+ MET	Selesai



No	Tanggal	Nama	No. Rekam Medis	Alamat	Umur	Jenis Kelamin	Diagnosa	Pemeriksaan Urin Zat	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
17	05/03/2018		2018030357	Dsn. Al Mukarramah, Punge Jurong, Banda Aceh	32	L	F.15.24	Negatif	Selesai
18	05/03/2018		2018030361	Ds. Lamplunung, Kec. Baikussalam, Aceh Besar	45	L	F.15.24	Negatif	Tidak Selesai
19	05/03/2018		2018030362	Lamsidaya, Aceh Besar	31	L	F.15.24	Negatif	Selesai
20	05/03/2018		2018030358	Gp. Geulumpang Payong, Kab. Aceh Utara	28	L	F.15.20	Negatif	Tidak Selesai
21	08/03/2018		2018030386	Pasar Kuranjil, Padang	35	L	F.15.24	Negatif	Selesai
22	08/03/2018		2018030387	Suka Jaya, Sabang	36	L	F.15.24	Negatif	Selesai
23	09/03/2018		2018030396	Lembah Sabli, Abdya	16	L	F.15.24	Negatif	Rujukan
24	22/3/2018		2018030489	Peukan Bada, Aceh Besar	35	L	F.19.24	Negatif	Tidak Selesai
25	27/03/2018		2018030520	Darul Kamal, Aceh Besar	22	L	F.15.24	Negatif	Selesai
26	28/03/2018		2018030528	Kampung Baru, Sumatera Utara	23	L	F.15.24	Negatif	Selesai
27	28/03/2018		2018030536	Langkat, Sumatera Utara	24	L	F.15.24	Negatif	Tidak Selesai
28	02/04/2018		2018040599	Mesjid Raya Baiturrahman	23	L	F.15.24	Negatif	Tidak Selesai
29	16/04/2018		2018040980		34	L	F.19.24	Positif AMIP	Tidak Selesai
30	18/04/2018		2018041026	Suka Ramal, Banda Aceh	27	L	F.15.24	Negatif	Tidak Selesai



No	Tanggal	Nama	No. Rekam Medis	Alamat	Umr	Jenis Kelamin	Diagnosa	Pemeriksaan Urin Zat	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
31	18/04/2018		2018041048	Kampung Mulya Banda Aceh	23	L	F.15.24	Negatif	Selesai
32	19/04/2018		2018041089	Aneuk Batee, Sibreh, Aceh Besar	20	L	F.15.24	Negatif	Tidak Selesai
33	22/05/2018		2018051243	Kuta Alam, Banda Aceh	30	L	F.15.24	Negatif	Tidak Selesai
34	25/05/2018		2018051269	Darul Imarah, Aceh Besar	18	L	F.15.24	Negatif	Selesai
35	25/05/2018		2018051266	Ie Masen, Banda Aceh	17	L	F.15.24	Negatif	Selesai
36	25/05/2018		2018051267	Lambaro, Aceh Besar	18	L	F.15.24	Negatif	Selesai
37	28/05/2018		2018051292	Peudada, Bireun	26	L	F.15.24	Negatif	Tidak Selesai
38	28/05/2018		2018051293	Deah Baro, Meuraxa	38	L	F.15.24	Negatif	Tidak Selesai
39	30/05/2018		2018051307	Peurada, Banda aceh	24	L	F.15.24	Negatif	Tidak Selesai
40	31/05/2018		2018051322	Peuniti, Banda Aceh	25	L	F.15.24	Positif AMP	Tidak Selesai
41	04/06/2018		2018061331	Lon Asan, Lembah Seulawah	18	L	F.15.00	Negatif	Selesai
42	05/07/2018		2018071673	Bandar Baru, Banda Aceh	17	L	F.15.21	Negatif	Selesai
43	10/07/2018		2018071788	Ie Masen Kayee Adang, Banda Aceh	17	L	F.15.00	+ AMP	Running Programme

No	Tanggal	Nama	No. Rekam Medis	Alamat	Umur	Jenis Kelamin	Diagnosa	Pemeriksaan Urin Zat	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
44	10/07/2018		2018071790	Banda Raya, Banda Aceh	18	L	F.19.24	Negatif	Tidak Selesai
45	11/07/2018		2018072151	Meunasah Rayeuk, Aceh Jaya	21	L	F.15.20	Negatif	Running Programme
46	16/07/2018		2018072005	Lampasah Kota, Banda Aceh	37	L	F.15.20	Negatif	Selesai
47	17/07/2018		2018072050	Setuj, Banda Aceh	30	L	F.19.00	Negatif	Tidak Selesai
48	26/06/2018		2018041175	Ds. Lamara Banda Aceh	19	L	F.15.24	Negatif	Running Programme
49	25/07/2018		2018072098	Lam Lagang, Banda Aceh	18	L	F.15.00	Negatif	Running Programme
50	30/07/2018		2018072176	Pesantren Yakesma Kalhu	14	L	F.18.24	Negatif	Running Programme
51	10/08/2018		2018082414	Kec. Bahtussalam, Aceh Besar	16	L	F.15.24	Negatif	Selesai
52	10/08/2018		2018082422	Indrapuri, Aceh Besar	17	L	F.15.00	Negatif	Selesai
53	18/09/2018		2018092526	Pante Riek, Banda Aceh	20	L	F.1920	Negatif	Running Programme
54	24/09/2018		2018092602	Lambaro Skep Banda Aceh	17	L	F.1920	Negatif	Running Programme
55	24/09/2018		2018092603	Banda Raya, Banda Aceh	16	L	F.15.00	Negatif	Running Programme
56	25/09/2018		2018092598	Kuala Batee, Abdya	42	L	F.15.00	Negatif	Selesai

No	Tanggal	Nama	No. Rekam Medis	Alamat	Umur	Jenis Kelamin	Diagnosa	Pemeriksaan Urin Zat	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
57	10/10/2018		2018102858	Gp. Pineung, Beureunun	34	L	F.19.00	Negatif	Tidak Selesai
58	15/10/2018		2018102960	Lueng Bata	23	L	F.15.24	Negatif	Running Programme
59	22/10/2018		2018102983	Penyerat, Banda Aceh	20	L	F.15.00	Negatif	Running Programme
60	25/10/2018		2018102986	Komplek Panteriek	18	L	F.15.00	Negatif	Running Programme
61	01/11/2018		2018113008	Kec. Muara Dua Lhokseumawe	25	L	F.15.00	Negatif	Running Programme
62	01/11/2018		2018113007	Panteriek	20	L	F.15.00	Negatif	Running Programme
63	01/11/2018		2018113009	Kec. Banda Raya, Banda Aceh	35	L	F.16.00	Negatif	Running Programme
64	01/11/2018		2018113010	Kec. Darul Imanrah, Aceh Besar	36	L	F.15.24	Negatif	Running Programme
65	05/11/2018		2018113007	Pante Riek, Banda Aceh	20	L	F.15.20	Negatif	Running Programme
66	26/11/2018		2018113080	Lampineung, Banda Aceh	27	L	F.15.24	+ AMP	Running Programme
67	05/12/2018		2018123114	Kec. Baikussalam, Aceh Besar	22	L	F.19.24	+ AMP, + MET	Running Programme

Kasi Penguatan Lembaga Rehabilitasi  
Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh

dr. Deny Fahrhan Murfadi  
Nip.19790822 201001 1 002



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama lengkap : Naza Risma  
Tempat / Tgl. Lahir : Labuhan Haji, 11 Maret 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
NIM : 140402076  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Kebangsaan/ Suku : Indonesia / Aceh  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Inong bale, Lr Seuke, gang terendam, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh.

Masuk Fakultas Dakwah : 2014

### Jenjang Pendidikan penulis

- a. SD : Tamat tahun 2008
- b. MtsN : Tamat tahun 2011
- c. SMA : Tamat tahun 2014
- d. S1 : Tamat tahun 2019

### Identitas Orang Tua

- a. Ayah : Rusdi (alm)  
Pekerjaan : -
- b. Ibu : Asmidar  
Pekerjaan : IRT

Banda Aceh, 11 Januari 2018  
Penulis,

A R - R A N I R Y

Naza Risma